

**REPRESENTASI WANITA DALAM KONTEKS ANALISIS
WACANA KRITIS SARA MILLS PADA BAK TRUK
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Liza Andriyani

NIM : 211103010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
JUNI 2025**

**REPRESENTASI WANITA DALAM KONTEKS ANALISIS
WACANA KRITIS SARA MILLS PADA BAK TRUK
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
JUNI 2025**

**REPRESENTASI WANITA DALAM KONTEKS ANALISIS
WACANA KRITIS SARA MILLS PADA BAK TRUK
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

Liza andriyani
Nim : 211103010024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

ARIK FAJAR CAHYONO. M.Pd.
NIP. 198802172020121004

**REPRESENTASI WANITA DALAM KONTEKS ANALISIS
WACANA KRITIS SARA MILLS PADA BAK TRUK
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP. 197111231997031003


Muhamad Farhan, M.I.Kom
NIP. 199808082025211004

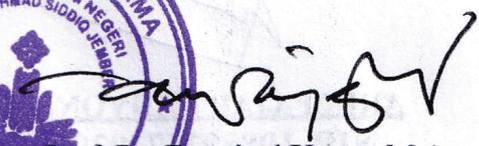
Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom ()

2. Arik Fajar Cahyono, M.Pd ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita shalehah”. (H.R Muslim)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ NU Online, “Perhiasan Yang Paling Indah”, <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/perhiasan-yang-paling-indah-IXPon>.

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Karya tulis ini penulis dedikasikan kepada mereka yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti, sebagai ungkapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Sundari dan ibu Elmiyah yang selalu mendo'akan saya, merestui dan selalu mendukung apapun yang menjadi keinginan saya baik secara material maupun non-material demi kesuksesan saya, terimakasih atas perjuangannya selama ini dan untuk seterusnya, terimakasih sudah menjadi garda terdepan untuk saya, orang yang selama ini menjadi motivasi dan semangat untuk saya bisa sampai di titik ini.
2. Saudara-saudara saya Rahmi Kurnia, Ahmad Mustamid, Ikhwan Aziz, Abidah Ainun Mahya Azzalea dan Aisyah Humayroh Azzalea orang-orang yang tak kalah pentingnya dalam hidup saya, terimakasih atas motivasi dan dorongannya selama ini, terimakasih atas waktu dan tenaga yang diluangkan selama penelitian ini berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

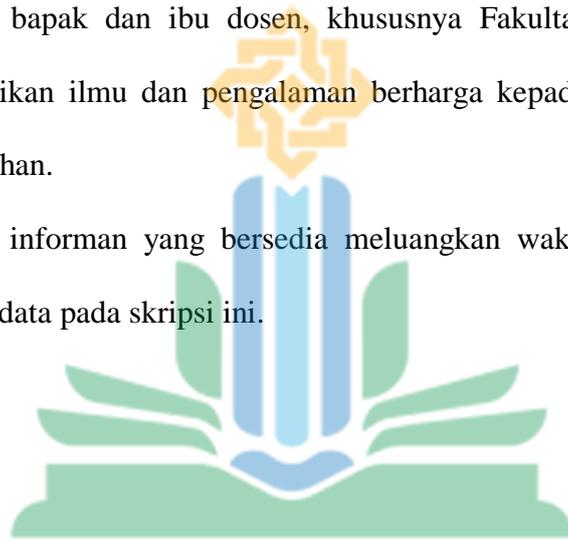
Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Representasi Wanita Dalam Konteks Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Bak Truk Di Kabupaten Jember“. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua mendapatkan syafa'at-nya di hari kiamat nanti, Aamiin.

Penyusunan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan, motivasi, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS JEMBER) Jember
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Koordinator Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Arik Fajar Cahyono, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang selalu memberikan arahan dan motivasi tanpa henti terhadap penulisan skripsi ini, tidak lupa dengan segala motivasi dan nasihat yang diberikan selama

bimbingan berlangsung. Semoga kesabaran beliau dalam membimbing saya mendapatkan pahala yang berlimpah di sisi Allah.

5. Dr. Imam Turmudi, S.Pd, M.M, Dr. Kun Wazis, M.I.Kom, Muhamad Farhan, M.I.Kom selaku tim penguji sidang skripsi saya yang telah berkenan hadir dan juga memberi masukan positive pada penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai sebagai data pada skripsi ini.



Jember, 20 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Liza Andriyani
Nim. 211103010024

ABSTRAK

Liza Andriyani, 2025 : *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Analisis Wacana, Representasi Wanita, Bak Truk, Kabupaten Jember.

Komunikasi visual sebagai bentuk bahasa visual memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam menyampaikan informasi maupun menjalin komunikasi. Komunikasi visual dapat diwujudkan melalui berbagai media seperti fotografi, majalah, dan iklan. Namun, tulisan dan gambar yang terdapat pada bak truk merupakan bentuk ekspresi visual yang khas dan sering dijumpai di ruang publik, khususnya di jalan raya. Berbeda dengan komunikasi visual yang disampaikan melalui media arus utama, tulisan dan gambar pada bak truk merepresentasikan ekspresi personal dari sopir atau pemilik truk yang pada umumnya dari kelompok yang tidak memiliki akses terhadap media untuk menyampaikan aspirasi atau identitas mereka.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana representasi wanita dalam teks pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills? 2) Bagaimana representasi wanita dalam gambar pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills? Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana representasi wanita dalam teks pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills 2) Untuk mengetahui bagaimana representasi wanita dalam gambar pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills.

Penelitian ini menggunakan kualitatif kritis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi yang dipilih tempat istirahat para supir truk yang berada di Jl. Yos Sudorso-Sumbersari-Jember dan di Jl. Otto Iskandardinata dan Jl. Urip Sumoharjo yang merupakan jalan Provinsi di Kabupaten Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keberadaan teks dan visual yang ditampilkan pada bak truk tidak dapat dilepaskan dari narasi yang mengarah eksploitasi terhadap perempuan. Teks eksplisit maupun implisit mengandung makna yang merendahkan wanita. Representasi wanita yang tergambar pada bak truk umumnya menampilkan sosok wanita dengan pakaian minim atau terbuka, serta ekspresi wajah yang menggoda atau memperlihatkan kesan pasrah dan sendu. Visualisasi tersebut secara simbolik menyampaikan pesan keintiman dan erotisme, yang seolah mengajak atau menawarkan hubungan bersifat seksual kepada halayak.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar isi	ix
Daftar tabel	xi
Daftar gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran-Saran	95
Daftar Pustaka	96
Lampiran-Lampiran	



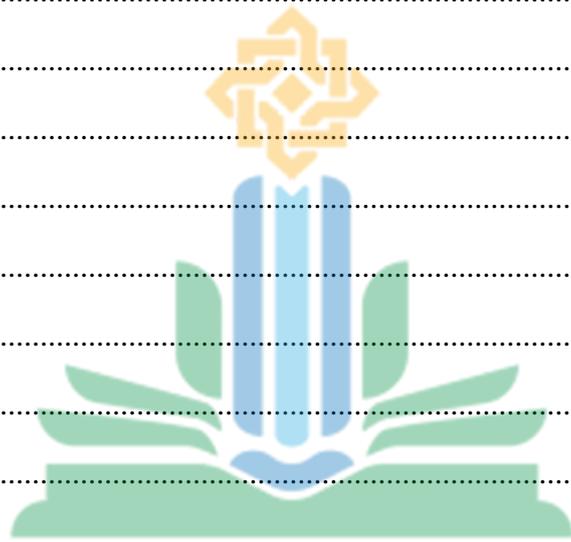
Daftar Tabel

Tabel 2.1	20
Tabel 2.2	33
Tabel 2.3.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	46
Gambar 4.2	47
Gambar 4.3	49
Gambar 4.4	51
Gambar 4.5	53
Gambar 4.6	55
Gambar 4.7	57
Gambar 4.8	58
Gambar 4.9	61
Gambar 4.10	64
Gambar 4.11	66
Gambar 4.12	82
Gambar 4.13	82
Gambar 4.14	83
Gambar 4.15	84
Gambar 4.16	85
Gambar 4.17	85
Gambar 4.18	87
Gambar 4.19	87
Gambar 4.20	88
Gambar 4.21	89
Gambar 4.22	90
Gambar 4.23	90
Gambar 4.24	92



Gambar 4. 2592
Gambar 4.2693



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak fenomena budaya kontemporer yang bermunculan yang identik dengan perwujudan kebebasan berekspresi oleh semua lapisan masyarakat. Berbagai macam media digunakan sebagai alat untuk menyalurkan ide, pandangan atau kepentingan melalui komunikasi visual, sebab di dalamnya dapat diwakilkan tanda yang menyampaikan pesan-pesan tertentu, seperti film, majalah, foto, iklan bahkan tak jarang pula bak yang terdapat di belakang truk menjadi salah satu media untuk mengekspresikan pemikiran atau ide seseorang.²

Tulisan dan gambar yang terdapat pada bak truk adalah salah satu bentuk ekspresi visual yang sering ditemukan di jalan raya, terutama di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember. Truk merupakan alat transportasi yang sering kita temui, namun di sisi lain bak truk juga bisa menjadi media promosi atau menampilkan identitas dari kendaraan itu sendiri. Selain itu bak truk juga merupakan media penyampaian pesan, ide atau pemikiran seseorang yang mencerminkan budaya, pandangan hidup atau bahkan identitas pemilik truk itu sendiri.

² Andalus, Eggy Fajar & Arti Prihartini. (2018) "Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis". *Jurnal Satwika : Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.uum.ac.id/index.php/JICC>

Hal ini merupakan salah satu bentuk kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi, mengutip dari skripsi Lutfiatul Khorida hak kebebasan berekspresi adalah termasuk Hak Asasi Manusia yang hakiki, Hak Asasi Manusia ini juga dilindungi dalam Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik (ICCPR) dalam pasal 19 ayat 2 yang menjelaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapat kesempatan berpendapat secara bebas, berupa kebebasan mencari, menerima dan memberikan informasi serta memberikan segala pemikiran.³

Gambar-gambar yang terdapat pada bak truk merupakan pemikiran dari supir atau pemilik truk itu sendiri, gambar atau teks ini sering kali menggambarkan beragam tema, mulai dari elemen budaya lokal, humor, hingga representasi gender. Salah satu gambar yang cukup sering ditemui adalah gambar wanita yang bisa dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari gambar perempuan cantik, simbol feminin, hingga karakter-karakter tertentu yang menggambarkan stereotip gender. Gambar-gambar ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi atau penarik perhatian, tetapi juga sering kali mengandung makna yang lebih dalam, baik itu makna literal maupun makna yang lebih bersifat idiologis.

Dibalik berbagai tulisan dan gambar yang terdapat pada bak truk, sering kali terdapat representasi tentang berbagai hal, termasuk gender. Salah satu representasi yang sering muncul adalah gambar dan tulisan yang menggambarkan wanita, yang kerap kali dikaitkan dengan citra tertentu, baik

³ Denindah Olivia, "hakikat kebebasan berpendapat dalam UUD 1945" dalam Lutfiatul Khorida, "Analisis terhadap gambar dan kalimat pornografi pada bak truk belakang perspektif hukum positif dan hukum pidana islam", 2023.

yang positif maupun negatif. Berdasarkan data yang ditemukan oleh Eggy Fajar dalam jurnalnya, hampir sebagian besar bagian belakang truk menjadikan wanita sebagai objek gambar. Laki-laki menjadi subjek dengan kekuatannya dan wanita menjadi objek dengan kelemahannya, wanita dijadikan objek eksploitasi seksual laki-laki yang terbingkai dalam bentuk wacana media.⁴

Permasalahan mengenai gender tidaklah menjadi permasalahan selama tidak menimbulkan ketidakadilan, walaupun tidak menutup kemungkinan jika seseorang laki-laki akan menjadi korban dalam ketidakadilan gender ini, namun wanita masih menempati posisi tertinggi dalam konteks ketidakadilan gender ini. Permasalahan mengenai bagaimana posisi perempuan dan bagaimana perempuan diskonstruksikan oleh laki-laki tidaklah bisa dilepas dari budaya patriarki yang selama ini hidup dalam kebudayaan masyarakat di berbagai belahan dunia.⁵

Secara biologis perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan fisik yang seringkali dijadikan objek dalam konstruksi visual, terutama dalam budaya patriarki. Wanita sering menjadi hal yang menarik dalam pembahasan di media massa. Namun, representasi wanita dalam media, seperti film,

⁴ Andalas, Eggy Fajar & Arti Prihartini. (2018) "Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis". *Jurnal Satwika : Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC>

⁵ Andalas, Eggy Fajar & Arti Prihartini. (2018) "Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis". *Jurnal Satwika : Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC>

majalah, berita atau iklan seringkali tidak proporsional, media sering kali menggambarkan wanita sebagai objek tatapan pria. Bahkan para model dengan pakaian yang nyaris telanjang pada sampul majalah dewasa sudah menjadi hal yang wajar.

Selain itu para presenter baik dari program televisi populer sekalipun memilih presenter berdasarkan wajahnya. Stereotip ini memproyeksikan pola pikir masyarakat terhadap tubuh wanita. Pada rambut yang harus lurus dan panjang, bulu mata yang lentik, bibir yang memerah dan pada tubuh yang tinggi juga langsing. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan bagi wanita, dimana kalangan feminis pasca modern bahwa stereotip terhadap perempuan kemudian dibesarkan oleh industri media.⁶

Posisi wanita pada media bertolak belakang dengan posisi wanita menurut Islam. Islam dan wanita merupakan dua kata yang tidak terpisahkan, kemuliaan wanita serta hak-hak wanita muncul seiring dengan perkembangan Islam, bahkan dalam Al-qur'an terdapat surat yang khusus sebagai landasan kemuliaan seorang wanita, yaitu Al-qur'an surat ke-empat (surat An-nisa').⁷ Selain itu hal ini juga bertolak belakang dengan perintah Allah swt. Agar kaum wanita bisa menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya dan larangan untuk memperlihatkan perhiasannya (bagian tubuhnya) kecuali yang

⁶ Luviana. "Stereotip Perempuan Dalam Media." Diakses 15 Juni 2025. <https://blog.sindikasi.org/stereotip-perempuan-dalam-media/>.

⁷ Hanim, Hamidah. (2020). "Peran wanita dalam Islam dan feminisme Barat". *Jurnal AtTarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. Vol. 7, No. 2. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1846>.

bisa terlihat. Seperti yang terdapat pada Al Qur'an surat An Nur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِمَخْرَجِهِنَّ عَلَى الْيُؤُوسِ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْزِقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung (Q.S An Nur : 31).⁸

Ayat diatas merupakan ayat yang memberikan pedoman moral dan sosial kepada perempuan Muslim terkait cara berpakaian, bersikap, dan berinteraksi di tengah masyarakat. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan perempuan beriman untuk menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan, memelihara kemaluannya dari perbuatan zina, serta tidak menampakkan perhiasan atau bagian tubuh yang dapat menimbulkan fitnah, kecuali yang biasa terlihat seperti wajah dan telapak tangan. Mereka juga diperintahkan untuk menutupkan kain kerudung hingga ke dada, sebagai

⁸ NU Online Q.S An Nur ayat 31. <https://quran.nu.or.id/an-nur/31> . Diakses pada tanggal 17 Juni 2025

bentuk menjaga kehormatan diri. Selain itu, Islam menetapkan batasan kepada siapa saja perempuan boleh menampakkan auratnya, yaitu kepada mahram-mahram tertentu seperti suami, ayah, anak laki-laki, saudara laki-laki, dan perempuan sesama Muslim. Perempuan juga dilarang menghentakkan kakinya agar perhiasan tersembunyi tidak terdengar dan menarik perhatian.⁹

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa walaupun Islam menjunjung tinggi kebebasan individu, termasuk bagi perempuan kebebasan tersebut tetap harus dibingkai dengan nilai moral dan syariat. Manusia dianugerahi kebebasan oleh Allah SWT untuk menentukan pilihannya dalam kehidupan, baik memilih jalan kebaikan maupun kejahatan. Sejalan dengan hal tersebut, Allah juga membekali manusia dengan akal dan kemampuan berpikir agar dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan mana yang keliru. Menurut Syekh Musthafa Al-Ghalayani, salah satu bentuk kemerdekaan dalam Islam adalah kemerdekaan individu, yang mencakup kebebasan dalam berpendapat, menulis, mencetak, serta berpikir dan menyampaikan gagasan. Dalam konteks ini, kebebasan berpikir dan berpendapat dipahami sebagai hak setiap individu untuk memaknai realitas di sekitarnya dan mengekspresikannya melalui berbagai bentuk penyampaian ide dan pandangan.¹⁰

⁹ Tafsir Tahlili, "Tafsir Surat An Nur Ayat 31", <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nur-ayat-31/>, Diakses pada tanggal 17 Juni 2025.

¹⁰ Lutfiatul Khorida, "Analisis Terhadap Gambar Dan Kalimat Pornografi Pada Bak Truk Belakang Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam", Uin Khas Jember, 2023.

Namun demikian, kebebasan berpikir dan berekspresi dalam ruang publik tidak terlepas dari tanggung jawab etis dan sosial. Dalam praktiknya, kebebasan ini kerap dimanfaatkan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral, terutama terkait representasi perempuan. Representasi perempuan dalam berbagai media visual mencerminkan konstruksi sosial yang lebih luas mengenai peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Salah satu contohnya dapat ditemukan pada gambar dan tulisan yang terpasang di bak truk yang melintasi wilayah Jember, di mana tubuh perempuan kerap dijadikan objek visual secara simbolik yang mereduksi nilai dan martabatnya.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kebebasan ekspresi yang tidak diimbangi dengan kesadaran etis dapat berkontribusi pada pelanggaran stereotip dan ketimpangan gender dalam ruang sosial. Bahkan truk yang berjalan di Jember juga banyak yang memuat gambar dan tulisan ikon yang mereduksi nilai pada tubuh wanita.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jalur darat yang cukup padat, terutama untuk kendaraan logistik seperti truk. Jalan-jalan utama di Kabupaten Jember kerap menjadi lalu lintas rutin bagi truk-truk antarkota maupun antardaerah.

Tulisan atau gambar wanita yang ada pada bak truk sering kali memperlihatkan stereotip tertentu tentang wanita, baik yang bersifat seksual, lemah, atau bahkan sebagai objek konsumsi visual. Dalam banyak kasus, hal ini dapat memperkuat norma-norma gender yang sudah mapan dalam masyarakat, dimana wanita sering digambarkan dalam peran-peran yang

terbatas, seperti sebagai objek kecantikan atau sebagai pelengkap dalam konstruksi maskulinitas.

Adanya gambar dan tulisan yang mereduksi tubuh wanita Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi serta aturan-aturan dalam KUHP dan juga UU ITE yang mengatur mengenai batasan-batasan representasi tubuh, kesopanan dan norma visual diruang publik.¹¹ Penggambaran wanita secara vulgar atau seksual dalam media seperti bak truk dapat menjadi daerah abu-abu antara seni visual dan pelanggaran norma.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengungkap makna wacana dalam bentuk teks dan gambar, diperlukan teori yang mampu menjangkau keduanya agar pesan yang terdapat pada teks tersebut dapat dimengerti maksud dan tujuannya. Pada konteks ini digunakan analisis wacana kritis (AWK) Sara Mills dengan tujuan kita bisa menguak maksud serta tujuan pada teks dan gambar wanita yang terdapat dalam bak truk.

Titik perhatian pada wacana Sara Mills ini adalah feminisme, bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik novel, gambar, foto, atau juga berita, oleh karena itu apa yang dilakukan oleh Sara Mills sering kali disebut dengan perspektif feminisme. Dalam teks wanita sering kali ditampilkan sebagai pihak yang salah, marjinal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai wanita inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills. Titik perhatian dari analisis wacana

¹¹ Wawancara dengan Teguh Siswanto AIPTU polsek Sukorambi pada tanggal 13 Mei 2025.

adalah menunjukkan bagaimana wanita digambarkan dan dimarjinalkan dalam teks serta bagaimana pola pemarjinalan itu dilakukan.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan teks dan gambar yang terdapat pada bak truk dengan menarik judul “Representasi Wanita Dalam Konteks Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Bak Truk di Kabupaten Jember” disertai dengan beberapa kesenjangan yang dirasakan, seperti mengapa teks dan gambar pada truk tidak memiliki peraturan yang harus diikuti, sebab teks dan gambar pada truk dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat yang melihatnya, termasuk anak di bawah umur. Selain itu, banyaknya sopir truk atau bahkan pemilik truk yang beragama Islam, serta mayoritas sopir truk sudah memiliki keluarga namun teks dan gambar yang terdapat pada bak truk berbau seksual menjadi salah satu pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek utama yang dianalisis sehingga penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian pada skripsi ini meliputi :

1. Bagaimana representasi wanita dalam teks pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills?

¹² Eriyanto, “Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media” 199, 2009.

2. Bagaimana representasi wanita dalam gambar pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, tujuan penelitian pada skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi wanita dalam teks pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills.
2. Untuk mengetahui bagaimana representasi wanita dalam gambar pada bak truk di Jember menampilkan wanita dengan menggunakan analisis wacana kritis sara mills.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis, Adapun manfaat bagi peneliti, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada kajian analisis wacana, khususnya dalam memahami representasi wanita, serta menambah literatur akademik mengenai teori sara mills dalam konteks

tulisan yang terdapat pada bak truk, selain itu peneliti juga berharap skripsi ini dapat berkontribusi dan memperluas khazanah komunikasi dalam perspektif gender yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk memahami bagaimana wanita ditampilkan dalam tulisan serta gambar yang terdapat pada bak truk.

Selain bagi peneliti, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, baik sebagai literasi atau sumber referensi bagi mahasiswa yang juga tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai teks dan gambar dalam menampilkan wanita.

Terakhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, semoga penelitian ini dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini agar maknanya jelas dan tidak menimbulkan salah paham.

Berikut adalah penjelasan bagi istilah tersebut :

1. Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Analisis merupakan proses menyelidiki suatu kejadian untuk mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi, selain itu analisis juga dibutuhkan untuk meneliti sesuatu agar mengerti mengenai sebab akibat peristiwa itu terjadi. Selain itu analisis juga merupakan bagian dari sebuah proses untuk mengkaji sebuah data, dengan diiringi oleh ketelitian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya analisis kita bisa mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap yang dinyatakan dalam bentuk lisan, seperti pidato, dialog, khotbah dan lain sejenisnya, selain dalam bentuk lisan wacana juga terdapat dalam bentuk tulisan, seperti novel, cerpen, buku, surat dan lain sebagainya yang dilihat dari segi bentuknya bersifat kohesif dan dilihat dari segi maknanya koheren atau runtut.

Sara Mills adalah salah satu profesor *linguistic* di Universitas Sheffield Hallam, Inggris. Model analisis wacana Sara Mills lebih memfokuskan pada wacana feminisme dimana melihat bagaimana wanita ditampilkan pada teks, novel, gambar, foto maupun film. Menurut teori Sara Mills titik perhatian dari perspektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaimana teks dalam menampilkan perempuan. Terdapat

dua konsep inti pada analisis sara mills, yaitu posisi subjek-objek dan juga posisi penulis-pembaca.¹³

2. Representasi

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga merupakan penggunaan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti, selain itu representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.

Representasi juga merupakan peristiwa kebahasaan, bagaimana seseorang ditampilkan dan dapat dijelaskan dengan sebuah bahasa. Melalui bahasa tersebut berbagai tindakan representasi ditampilkan oleh media dan ditampilkan melalui berita.

3. Bak Truk di Jember

Truk merupakan salah satu jenis transportasi yang sering kita temui, kendaraan ini merupakan salah satu sarana transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang, mulai ekspedisi hingga bahan-bahan bangunan.

Truk-truk yang ada di Indonesia memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh truk di negara lain, dimana truk bagian belakang atau yang sering disebut dengan bak truk mayoritas dihiasi oleh lukisan teks

¹³ Yani, Fitri, Surif, Muhammad dan Syairal Fahmi Dalimunthe. (2022). "Analisis wacana kritis model Sara Mills citra sosial perempuan pada cerpen Kartini karya Putu Wijaya". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3967>

maupun gambar.¹⁴ Dalam skripsi ini peneliti memilih truk dengan ketentuan terdapat gambar dan kalimat yang mereduksi bagian tubuh wanita, serta peneliti memilih truk yang berlalu-lalang di Kabupaten Jember.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, peneliti akan menjelaskan alur pembahasan dalam penulisan skripsi mulai dari bab 1 (pendahuluan) hingga bab 5 (penutup). Adapun struktur pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti akan menjelaskan gambaran untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan ini penelitian ini. Bab 1 berisi pendahuluan, yang menjelaskan terkait keseluruhan isi penelitian mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjabarkan perihal penelitian terdahulu yang sekaligus menjadi sumber rujukan selama menyusun skripsi ini. Selain penelitian terdahulu bab 2 juga menjelaskan teori terkait permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengulas mengenai metode penelitian yang di terapkan oleh peneliti, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

¹⁴ Binus University, "Tipografi dan Grafis Bak Truk Sebagai media ekspresi Vernakuler", <https://binus.ac.ad/malang/2017/09/tipografi-dan-grafis-bak-truk-sebagai-media-ekspresi-vernakuler/>

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Meliputi objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan terkait dengan hasil perolehan data.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, bab ini merupakan penutup dari penulisan karya ilmiah serta menyajikan rangkuman hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berdampak untuk kedepannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang memiliki konteks atau teori yang sama dalam sebuah penelitian, hal ini dilampirkan dalam penelitian dengan tujuan agar tidak ada kesamaan dalam setiap penelitian. Berikut penelitian yang telah dirangkum :

1. Muhammad Abdul Hafiz mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023), dengan judul “Representasi Perempuan Pada Film Horor Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Film Inang Karya Fajar Nugros”.

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai representasi wanita. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitian terdapat pada film horor Indonesia dan penelitian ini adalah teks dan gambar pada bak truk.

Penelitian terdahulu ini membahas mengenai gambaran perempuan dalam film inang diposisikan sebagai realitas yang terjadi atas kemiskinan yang dirasakan di tengah lingkungan kerja yang dikuasai oleh kaum laki-laki. Dimana laki-laki bertindak sewenang-wenang terhadap perempuan dan tidak mengira kaum perempuan ternyata sanggup untuk melawan stereotip untuk menentukan pilihannya sendiri.

2. Fitri Yani mahasiswa negeri Medan (2022), dengan judul “Analisi Wacana Kritis Sara Mills Citra Sosial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya”.

Persamaan antara meneliti saat ini dengan penelitian terdahulu sama menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan teori Sara Mills serta membahas mengenai representasi wanita. Perbedaan yang ditemukan adalah tempat penelitian dimana penelitian melakukan penelitian dalam cerpen dan penelitian saat ini melakukan penelitian pada bak truk.

3. Teti Sobari dan Irma Silviani mahasiswa IKIP Siliwangi Cimahi (2019), dengan judul “Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com dan Kompas.Com”.

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana teks berita tentang pembunuhan Sisca pada dua media online (www.detik.com dan www.kompas.com) menunjukkan bagaimana bahasa melalui komposisi kata dan kalimat, digunakan untuk memproduksi makna tentang perempuan dalam konsep representasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini berada pada tempat penelitian, dimana pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada media online detik.com dan kompas.com sedangkan pada penelitian saat ini melakukan penelitian pada teks dan gambar yang ada pada bagian belakang truk. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-

sama menggunakan metode analisis Sara Mills dan membahas mengenai representasi wanita.

4. Akhlish Fuadi dan Redyanto Noor mahasiswa Universitas Negeri Semarang (2020), dengan judul “Representasi Perempuan Pada Grafiti di Bak Truk”.

Pada penelitian ini membahas mengenai representasi perempuan pada grafiti di bak truk serta mengungkapkan konstruksi perempuan berdasarkan grafiti di bak truk yang berada di jalan pantura, Semarang-Demak-Kudus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu gambar atau tulisan yang terdapat pada bak truk, serta membahas mengenai representasi wanita pada gambar atau tulisan pada bak truk dan metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dimana pada penelitian terdahulu berada di jalan pantura Semarang-Demak-Kudus sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian berada di kota Jember.

5. Evitamara Irtantia, Widyatmike Gede Mulawarman dan Masrur Yahya mahasiswa Universitas Mulawarman (2022), dengan judul “Kajian Wacana Model Sara Mills Pada Teks Berita Online”.

Penelitian ini membahas mengenai pemberitaan yang semakin bebas dalam berekspresi di media online, masyarakat sering disuguhkan dengan berita yang tabu seperti pelecehan seksual.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada teori Sara Mills yang digunakan, selain itu juga terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu fokus meneliti representasi wanita dalam tayangan di media berita online pada bulan januari-februari sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai representasi wanita yang terdapat di jalanan khususnya di bagian belakang truk.

6. Sekar Rahmawati, Dian Nuzulia Armariena dan Hayatun Nufus mahasiswa Universitas PGRI Palembang (2024), dengan judul “Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Tribunnews Dan Detik.Com Pada Bulan Februari 2023”.

Penelitian ini membahas mengenai posisi subjek-objek, penulis dan pembaca dalam pemberitaan pelecehan seksual di media online tribunnews dan kompas.com

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada teori Analisis Wacana Kritis Sara Mills yang digunakan serta keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah fokus yang diteliti berada pada pemberitaan online mengenai pelecehan seksual sedangkan pada penelitian ini adalah representasi wanita dalam bak truk.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Abdul Hafizh	Representasi Perempuan Pada Film Horor Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Film Inang Karya Fajar Nugros)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Membahas Mengenai Representasi Wanita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Penelitian Terdahulu Membahas Representasi Wanita Pada Film Film Horor (Inang Karya Fajar Nugros) 2. Pada penelitian saya membahas representasi wanita pada teks yang terdapat pada bak truk
2.	Fitri Yani	Analisis Wacana Kritis Sara Mills Citra Sosial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Membahas mengenai representasi wanita 3. Menggunakan teori analisis wacana kritis sara mills 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu membahas tentang representasi wanita pada cerpen kartini karya putu wijaya 2. Pada penelitian saya membahas representasi wanita pada teks dalam bak truk
3.	Teti Sobari dan Irma Silviani	Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis wacana sara mills 2. Membahas mengenai representasi wanita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu melakukan analisis pada media online www.detik.com dan www.kompas.com 2. Pada penelitian saya melakukan analisis pada teks dan gambar yang

				terdapat dalam bak truk
4.	Akhlish Fuadi dan Redyanto Noor	Representasi Perempuan Pada Grafiti Di Bak Truk	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian adalah tulisan dan gambar yang ada di bak truk Membahas mengenai representasi wanita Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu adalah jalan pantura Semarang-Demak-Kudus Lokasi penelitian saya ada di Kabupaten Jember
5.	Evitamara Irtantia, Widyatmike Gede Mulawarmann dan Masrur Yahya	Kajian Wacana Model Sara Mills Pada Teks Berita Online	<ol style="list-style-type: none"> Analisis wacana kritis sara mills Metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> Representasi wanita dalam tayangan berita online bulan Januari-Februari Representasi wanita dalam bak bagian belakang truk
6.	Sekar Rahmawati, Dian Nuzulia Armariena dan Hayatun Nufus	Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Tribunnews Dan Detik.Com Pada Bulan Februari 2023	<ol style="list-style-type: none"> Analisis wacana kritis sara mills Metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus penelitian mengenai pelecehan seksual pada media online tribunnews dan kompas.com Representasi wanita dalam bak bagian belakang truk

Adapun perbedaan yang signifikan antara judul “Representasi Wanita Dalam Konteks Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Bak Truk Di Kabupaten Jember” dengan 8 penelitian diatas, penggunaan teori analisis

wacana kritis Sara Mills terhadap representasi wanita, dimana sebagian besar penelitian diatas menggunakan teori semiotika dan juga analisis bahasa seksis.

Penelitian ini juga memiliki kelebihan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dicantumkan, kelebihan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, dimana pada penelitian terdahulu hanya fokus pada satu hal saja gambar atau teks. Namun pada penelitian ini fokus terhadap gambar dan juga teks yang ditampilkan.

Selain membahas mengenai representasi wanita, penelitian ini juga menjelaskan mengenai alasan para pihak truk dalam menayangkan atau menjadikan wanita dan bahasa seksual sebagai tontonan yang dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai macam pengertian, bahasa adalah aspek

¹⁵ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, hal : 46-47, 2021.

setral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa idiologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana.¹⁶

Dalam analisis wacana terdapat tiga pandangan mengenai bahasa, diantaranya adalah :

a. Positivisme-Empiris

Oleh penganut aliran ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa, kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme-empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).

¹⁶ Eriyanyo, "analisis wacana : pengantar analisis teks media" 2009, hal : 4.

b. Konstruktivisme

Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini, seperti dikatakan A. S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan di antaranya dengan menempatkan diri sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur yang ada pada makna dari sang pembicara.¹⁷

¹⁷ Eriyanto, "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media" 2009, hal : 5

c. **Pandangan Kritis**

Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis A. S. Hikam, pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilaku-perilakunya, hal inilah yang melahirkan paradigma kritis.

Analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran/ketidakebenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Bahasa di sini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar diri si pembicara, bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk

membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, meliputi : batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan, dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori yang ketiga itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA), hal ini untuk membedakan dengan analisis wacana dalam kategori yang pertama atau kedua (Discourse Analysis).¹⁸

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) merupakan metode baru didalam penelitian ilmu sosial dan budaya.¹⁹ Dalam analisis wacana kritis (CDA), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.²⁰

¹⁸ Eriyanto, "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media", 2009.

¹⁹ Dr. Haryatmoko, "*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*", hal 1. 2016.

²⁰ Eriyanto, "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media", hal 7, 2009.

Analisis Wacana Kritis (AWK) dipandang sebagai pendekatan analisis terhadap bahasa yang bersifat kritis dan dipengaruhi oleh pemikiran Marxisme, terutama dalam memahami bagaimana unsur-unsur budaya berperan dalam mempertahankan dominasi dan praktik eksploitasi dalam kehidupan sosial. Dalam kerangka ini, pemikiran hegemoni Antonio Gramsci sangat berperan dalam membentuk dasar teori AWK, karena bahasa dipandang sebagai alat untuk merepresentasikan kekuasaan dan perjuangan merebut kekuasaan. Gramsci menekankan bahwa kekuasaan tidak semata-mata dijalankan melalui paksaan (koersi), melainkan melalui persetujuan masyarakat, yakni konsensus yang dibentuk melalui persuasi budaya dan intelektual (Gramsci, 1971: 58–59). Dalam konteks AWK, pemahaman ini diwujudkan melalui analisis terhadap teks.

Makna dari kata "kritis" dalam AWK diwujudkan dalam empat aspek analisis utama. Pertama, menganalisis keterkaitan antara proses semiosis (produksi makna melalui tanda) dan struktur sosial, untuk melihat bagaimana proses ini membentuk atau mengubah relasi kekuasaan yang timpang serta proses ideologisasi. Kedua, keterkaitan tersebut memerlukan pengkajian mendalam karena dinamika masyarakat seringkali tidak jelas atau bahkan menyesatkan. Ketiga, sistem logika dominan dalam masyarakat perlu diuji dan dikritisi oleh masyarakat sendiri, serta dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Keempat, peneliti perlu mengambil jarak terhadap data yang dikaji, menempatkannya

dalam konteks sosial dan politiknya, memahami posisi ideologis para partisipan, serta mendorong refleksi diri dalam proses penelitian (T. van Dijk dalam Wodak, 2008: 63–64).²¹

a. Prinsip-prinsip Analisa Wacana Kritis

Prinsip-prinsip AWK dibagi menjadi enam kelompok, dengan tujuan agar dapat mempermudah penggunaannya, diantaranya adalah: *Pertama*, prinsip pemahaman teks dan konteks. Objek kajian berupa teks harus berasal dari data nyata yang bersumber langsung dari realitas sosial, seperti rekaman suara, video yang mendokumentasikan percakapan atau peristiwa, maupun teks dalam media massa baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun visual.

Data tersebut idealnya bersifat otentik, belum mengalami penyuntingan, dan dianalisis dalam bentuk aslinya, sedekat mungkin dengan situasi atau konteks penggunaannya. Sementara itu, konteks menunjukkan bahwa wacana atau teks tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial, budaya, serta kondisi lokal dan global tempat ia muncul. *Kedua*, prinsip keberurutan dan interteksualitas. Prinsip keberurutan menekankan bahwa wacana berlangsung secara linier dan tersusun secara berurutan. Artinya, baik dalam proses produksi maupun pemahaman wacana baik yang bersifat lisan maupun tertulis selalu terdapat urutan tertentu yang harus diperhatikan. Setiap unit struktural, seperti kalimat, proposisi, atau tindakan, harus dianalisis

²¹ Dr. Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, hal 2-3. 2016.

dengan mempertimbangkan elemen yang mendahuluinya. Dalam kaitan ini, hubungan antar bagian wacana bersifat fungsional, setiap elemen berikutnya memiliki peran yang berkaitan dengan elemen sebelumnya.

Ketiga, prinsip konstruksi dan strategi menjadi bagian penting dalam Analisis Wacana Kritis (AWK). Dalam hal ini, wacana dipahami sebagai hasil konstruksi, di mana elemen-elemen utama digunakan dan dimaknai dalam kaitannya dengan unsur-unsur yang lebih luas dan bersifat hierarkis. Pilihan kata, metafora, serta elemen kebahasaan lainnya sangat menentukan arah dan makna yang ingin disampaikan. Proses konstruksi ini memperlihatkan bahwa bahasa digunakan untuk membentuk representasi terhadap realitas sosial.²²

Keempat, prinsip yang menekankan kognisi sosial. Keterkaitan antara proses mental individu dan representasi sosial dalam produksi serta pemahaman teks atau tuturan. Pemaknaan wacana, koherensi isi, dan tindakan komunikatif tidak dapat dilepaskan dari aspek kognitif, karena pemahaman terhadap wacana tidak hanya bergantung pada pengalaman pribadi dan ingatan individu, tetapi juga pada pengetahuan bersama, nilai, norma, ideologi, dan sikap yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu.

Kelima, prinsip pengaturan kategori-kategori. Dalam Analisis Wacana Kritis (AWK), penting untuk menghindari kecenderungan

²² Dr. haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, hal 11. 2016.

memaksakan kategori-kategori analitis atau pemahaman pribadi peneliti terhadap objek kajian. Pemahaman yang mendalam dan bersifat kritis hanya dapat dicapai apabila peneliti menghargai cara pandang dan cara masyarakat itu sendiri dalam menafsirkan serta mengkategorikan realitas sosial, perilaku, dan wacana yang mereka hasilkan. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti dilarang menggunakan teori atau menafsirkan lebih luas dari sekadar pemahaman sehari-hari (*common sense*) pengguna bahasa, namun kedekatan dan kepekaan terhadap konteks sosial sangat memengaruhi kualitas dan validitas hasil analisis. Prinsip ini selaras dengan asumsi bahwa AWK tidak bersifat netral atau bebas nilai.²³

Keenam, prinsip interdiskursivitas menjelaskan bahwa dalam satu teks dapat terkandung berbagai jenis diskursus. Di sinilah peran genre, wacana, dan gaya (*style*) menjadi penting, karena ketiganya beroperasi secara bersamaan dalam membentuk makna. Genre mencakup bentuk-bentuk seperti wawancara, laporan, narasi, argumentasi, deskripsi, percakapan, atau propaganda. Wacana dengan genre campuran dapat berupa artikel fitur, iklan, brosur, dan lain sebagainya. *Style* merujuk pada sikap komunikatif yang digunakan untuk membentuk identitas diri atau menunjukkan posisi sosial, yang biasanya ditentukan oleh konteks pembicara, perspektif, dan audiens yang dituju. Pemilihan gaya dipengaruhi oleh jenis

²³ Dr. haryatmoko, "*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*", hal 12. 2016.

wacana yang digunakan, posisi sosial kelompok yang menyampaikan, serta opini atau sikap pembicara/penulis. Sebagai contoh, pemberitaan tentang konflik di Afghanistan dapat berbeda narasinya tergantung siapa yang menyampaikan dan untuk kepentingan apa: istilah seperti “pejuang”, “teroris”, atau “pemberontak” mencerminkan sudut pandang dan kepentingan yang berbeda.

Keenam prinsip ini menunjukkan keunikan AWK dibandingkan pendekatan analisis wacana lainnya karena menggabungkan aspek ideologi, kekuasaan, dan representasi sosial secara menyeluruh.²⁴

b. Tujuan Analisis Wacana Kritis

Tujuan yang ingin dicapai oleh AWK, diantaranya adalah :

1. Menganalisis praktik wacana yang mencerminkan atau mengkonstruksi masalah sosial.
2. Meneliti bagaimana ideologi dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara bagaimana mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata.
3. Meningkatkan kesadaran agar peka terhadap keadilan, diskriminasi, prasangka dan bentuk penyalahgunaan kekuasaan.
4. Membantu memberi pemecahan terhadap hambatan yang menghalangi perubahan sosial.²⁵

²⁴ Dr. haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, hal 13. 2016.

²⁵ Dr. haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*”, hal 14. 2016.

3. Wacana Kritis Sara Mills

Sara Mills mendefinisikan analisis wacana sebagai sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistik struktural). Analisis wacana lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat. Misal pada hubungan ketatabahasaan (gramatika), yaitu subjek-kata kerja-objek, sampai pada level yang lebih luas dibanding teks.

Sara Mills lebih menitik beratkan teori wacananya pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun berita. Titik perhatian dalam perspektif ini adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. Dalam teks, wanita cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah dan marjinal dibanding laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran buruk mengenai wanita ini yang menjadi sasaran utama tulisan Mills. Analisis wacananya menunjukkan bagaimana wanita digambarkan dan dimarjinalkan dalam sebuah teks berita, serta bagaimana bentuk serta pola pamarjinalan tersebut dilakukan.²⁶

²⁶ Eriyanto, "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media", hal : 199, 2009.

Tabel 2.2

Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya atau kehadirannya.
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

a. Posisi Subjek-Objek

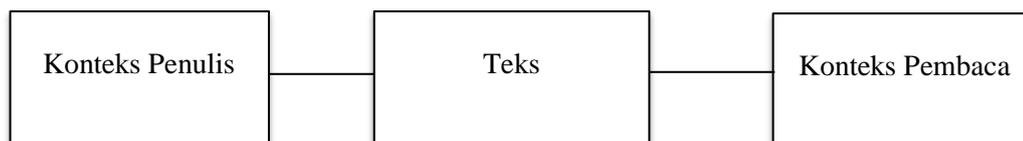
Konsep pertama menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa ditempatkan dalam teks. Posisi tersebut yang akan menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Posisi itu menentukan semua bangunan unsur teks, pihak yang mempunyai posisi tinggi untuk mendefinisikan sebuah realitas akan menampilkan peristiwa atau kelompok lain ke dalam bentuk struktur wacana tertentu yang akan hadir kepada khalayak. Umumnya dalam wacana feminis, wanita dalam sebuah teks banyak ditampilkan sebagai objek bukan subjek. Karena berada dalam posisi objek representasi, maka wanita posisinya selalu didefinisikan, dijadikan bahan penceritaan, dan tidak bisa menampilkan dirinya sendiri.²⁷

²⁷ Eriyanto, "Analisis Wacana Kritis : Pengantar Teks Media", hal : 201-202, 2009.

b. Posisi Pembaca

Konsep kedua mengenai bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagi Mills, teks merupakan suatu hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Pembaca tidak dianggap sebagai pihak yang menerima teks saja, tetapi ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat di dalam teks. Pemosisian pembaca dilihat dari bagaimana penulis menempatkan dan memosisikan pembaca dalam subjek tertentu dalam keseluruhan jalinan teks. Penempatan ini umumnya dihubungkan dengan bagaimana penyapaan atau penyebutan itu dilakukan dalam teks. Menurut Mills, penyapaan atau penyebutan bukan dilakukan secara langsung, tetapi tidak langsung. Hal ini bekerja melalui dua cara, yaitu mediasi dan kode budaya. Mills memusatkan perhatiannya pada bagaimana laki-laki dan wanita mempunyai persepsi yang berbeda pada teks, mereka juga berbeda dalam menempatkan posisinya dalam teks.²⁸

Tabel 2.3
Model konteks dalam analisis wacana



²⁸ Eriyanto, "Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media", hal : 204, 2009.

4. Bak Truk

Truk merupakan salah satu transportasi yang sering kita temui di Indonesia, di Indonesia khususnya di Jember truk biasanya digunakan sebagai transportasi untuk mengirim barang seperti buah, bahan bangunan hingga sayuran. Namun selain alat transportasi, kita bisa menemukan atau melihat suatu karya seni lukis di bak truk, seni lukis ini merupakan suatu penggambaran ekspresi yang mengungkapkan bahasa perasaan estetis dan memiliki unsur warna, ruang, garis, cahaya, struktur, tekstur, pokok soal, tema, makna dan lambang yang menyatu menjadi suatu kebulatan organis sehingga dapat menarik dan mengandung makna.

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistic yang ditumpahkan dalam dua bidang dimensional dengan menggunakan garis dan warna.²⁹ Seni lukis sendiri sudah ada sejak zaman prasejarah, hal ini dapat ditandai dengan adanya peninggalan prasejarah mengenai gambar atau lukisan yang terdapat pada dinding-dinding goa, saat itu teknik menggambar hanya menggunakan materi sederhana, seperti kapur, orang, tumbuhan dan lain sebagainya. Salah satu teknik yang sering digunakan pada saat itu dengan cara menempelkan tangan pada dinding goa lalu menyemburnya dengan kunyahan dedaunan atau batu mineral yang berwarna. Dengan teknik demikian dapat menghasilkan jiplakan tangan berwarna-warni pada dinding goa yang masih bias terlihat hingga saat

²⁹ Soedarso, 2000 : 11 dalam Aji Naramita Octahia, "Representasi Perempuan Pada *Trans Art* Di Bak Truk Dengan Analisis Semiotika Model Roland Barthes", Semarang, 2019

ini. Setelah itu seni lukis berkembang dengan cepat dari pada cabang seni rupa lainnya yaitu seni patung dan seni keramik.³⁰

Seiring dengan perkembangannya, perjalanan seni lukis dengan label modern bergulir hingga seni lukis bukan lagi mengenai pencarian jati diri melainkan sebagai alternatif bentuk komoditas ataupun tujuan lain. Hal ini dapat menghilangkan fungsi seni yang tadinya agung, klasik, murni, tinggi serta tradisional. Seni diposisikan sebagai suatu yang konservatif dan sarat dengan nilai pengagungan. Fenomena yang berkembang dengan adanya seni lukis yang berlabel modern adalah seni lukis yang dapat kita temui dimana saja dan kapan saja bahkan seni lukis saat ini banyak ditemukan di jalanan. Saat ini seni lukis tidak lagi ditemui dan dilihat di galeri-galeri atau pameran, dijalanan seni lukis dapat kita temukan, umumnya dijalanan kita hanya dapat menemukan transportasi seperti bus, mobil, becak, motor dan truk. Namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini kita dapat menemukan seni lukis yang terdapat pada bagian transportasi tersebut yang saat ini dikenal dengan sebutan trans art.

Truk memiliki ciri khas dari kendaraan lainnya, selain kendaraan yang di gunakan untuk mengirim barang, truk juga merukan kendaraan yang memiliki pesan tersirat melalui gambar maupun teks yang menghiasi bagian badan truk. Tulisan ataupun gambar biasanya terdapat pada bagian kepala truk, badan atau bak truk, karpet truk dan bagian truk

³⁰ Dharsono, 2004 : 199-200) dalam Aji Naramita Octahia, "Representasi Perempuan Pada *Trans Art* Di Bak Truk Dengan Analisis Semiotika Model Roland Barthes", Semarang, 2019

lainnya, kata-kata atau gambar yang terdapat pada bak truk memiliki nilai hiburan tersendiri bagi para pembacanya. Pesan yang disampaikan dalam bak truk menggunakan kalimat bernada lucu, santai dan menggelitik namun kalimat pada bak truk bisa langsung tepat sasaran, siapa yang membaca bisa tersenyum, tersinggung atau bahkan kalimat dan gambar pada bak truk menjadi suatu peringatan bagi diri sendiri.

Truk yang berlalu-lalang di jalanan dapat dijadikan hiburan, karna dengan adanya truk sebagai media komunikasi visual, yang menampilkan gambar atau kalimat yang sering memancing emosi orang yang melihat, entah itu senyum, marah, sedih atau bahkan tersinggung. Apalagi fenomena lukisan pada bak truk sering menampilkan tubuh perempuan sebagai objeknya, perempuan telah lama menjadi bahan kajian estetik.³¹

Lukisan yang terdapat pada bak truk sangat fenomenal di Indonesia khususnya di jalan nasional, sebenarnya lukisan atau tulisan yang berada pada bak truk merupakan sebuah ekspresi dari kalangan masyarakat awam, masyarakat yang merasa tidak memiliki ruang. Tidak jarang pula bahwa tulisan serta lukisan yang terdapat pada bak truk merupakan ungkapan atau pernyataan akan ketidak tahuan, kejengkelan, patah hati atau bahkan kerinduan.

³¹ Al-Barry, 2001 : 359 dalam Aji Naramita Octahia, "Representasi Perempuan Pada *Trans Art* Di Bak Truk Dengan Analisis Semiotika Model Roland Barthes", Semarang, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis. Kualitatif kritis merupakan salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap, mengkritisi dan mengubah struktur sosial yang dianggap menindas, tidak adil, atau penuh ketimpangan kekuasaan.

Penelitian ini menggunakan kualitatif kritis yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan banyak penafsiran). Sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Pendekatan kritis menekankan pada tanggung jawab peneliti untuk mengubah ketidakadilan dalam kondisi status quo (West & Turner, 2012).³²

Ciri-ciri penelitian kualitatif kritis, diantaranya :

- a. Berbasis pada teori kritis
- b. Berorientasi pada perubahan sosial
- c. Subjektif dan berpihak
- d. Analisis kekuasaan
- e. Menggunakan data kualitatif

³² Wazis, Kun, Dadang Rahmat Hidayat, dan Uud Wahyudi. "Kontruksi Realitas Semu Mengenai isu Terorisme Radikalisme Terhadap Pondok Pesantren", Jurnal Komunikasi, Vol : 8, No : 1, Juni 2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³³ Pada penelitian ini, lokasi penelitian adalah tempat yang biasa menjadi peristirahatan para supir truk di Kabupaten Jember, tepatnya pada warung makan yang berada di Jl. Yos Sudarso, Sumbersari, selain itu lokasi penelitian ini juga ada di jalan provinsi di Kabupaten Jember Jl. Urip Sumaharjo-Tanggul dan Jl. Otto Iskandardinata. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ketiga jalan tersebut merupakan jalan utama yang berada di Kabupaten Jember, dimana bukan hanya pengendara roda dua atau roda empat saja yang melintasi jalan tersebut, namun kendaraan antar kota seperti pick up, truk, bahkan bus melintasi jalan tersebut, tempat istirahat dan jalan utama juga merupakan tempat yang tepat untuk peneliti melangsungkan wawancara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud disini yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadi informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan bagaimana data dicari untuk memastikan validitasnya diuraikan.³⁴ Penelitian ini membagi dua sumber data yaitu, data utama atau data primer dan data penunjang atau data sekunder :

³³ Babun Suharto dkk, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember, UIN KHAS Jember 2021.

³⁴ Babun Suharto dkk, "*Pedoman karya tulis ilmiah*" jember, UIN KHAS Jember, 2021, 95.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan pemilik truk dan juga supir truk yang pada bagian bak truk terdapat teks dan gambar mengenai tubuh wanita.

Pada penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah :

- a. Tukimin selaku supir truk Banyuwangi-Jakarta.
- b. Agus selaku supir truk Lumajang-Banyuwangi.
- c. Sobri selaku pemilik truk di Kabupaten Jember.
- d. Yoyok selaku pemilik dan supir truk di dalam kota Jember.
- e. Nanda selaku supir truk di dalam kota Jember

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas informasi tersebut, berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menganggap data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber yang sudah ada.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur dan jurnal yang masih berkaitan dengan analisis wacana kritis Sara Mills terhadap representasi wanita dalam bak truk di Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Observasi juga sering disebut dengan pengamatan, observasi biasanya digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena.

Dalam penelitian observasi biasanya dilakukan untuk meninjau, mengawasi, serta meneliti suatu objek dalam penelitian, dalam melakukan observasi hal yang diharapkan oleh peneliti adalah mendapatkan data yang bersifat valid.

Observasi juga merupakan langkah awal dalam suatu penelitian, pengamatan observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan yang berlangsung serta aktivitas perhatian terhadap objek dengan menggunakan pengindraan.

Dengan penjelasan tersebut, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mencermati setiap gambar dan teks pada bak truk yang berkaitan dengan representasi wanita. Dalam kegiatan observasi ini peneliti berharap agar dapat menemukan jumlah truk dengan teks dan gambar yang sedang berlalu lalang di Jember.

³⁵ Prof. Dr. Sugiono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Hal : 145.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi penilitan, baik berupa sumber tulisan, film, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.³⁶

Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, video, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dan penelitian.³⁷

Dengan penjelasan tersebut, dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, tulisan, serta dokumen atau jurnal dan karya ilmiah yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini. Melalui dokumentasi peneliti berharap agar dapat menemukan jurnal serta karya ilmiah lainnya untuk mendukung dalam penyusunan skripsi ini, selain itu melalui dokumentasi peneliti dapat menemukan truk yang telah memenuhi syarat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

³⁶ Natalina Nilamsari “memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”, vol : XIII No : 02, 2014.

³⁷ Prof. Dr. Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” 2017, 240.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁸

Dengan penjelasan diatas pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan supir truk dan juga pemilik truk yang sedang berlalu-lalang di Kabupaten Jember. Dengan menyertakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan juga gambar yang berada pada bak bagian belakang truk?

Selain melakukan wawancara dengan supir dan juga pemilik truk, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang berada di sekitar lokasi dengan tujuan agar bisa mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak tulisan dan gambar tersebut terhadap lingkungan masyarakat.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari sebelum, selama proses hingga setelah kegiatan lapangan selesai.

³⁸ Prof. Dr. Sugiono “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” 2017, 231.

Proses analisis mencakup pencarian pengorganisasian data secara sistematis, yang diperoleh dari observasi, dokumen dan sumber lainnya. Setelah dianalisis data tersebut akan disajikan secara deskriptif, dengan menggambarkan secara rinci sesuai dengan isu dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam cara dalam uji kredibilitas diantaranya, sebagai berikut :

1. Meningkatkan konsistensi, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi lebih cermat dan mendalam hingga menemukan kesinambungan mengenai data yang ditemukan.
2. Trianggulasi sumber, trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Trianggulasi data, trianggulasi data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah ditemukan peneliti di lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan terstruktur sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi terhadap teks dan gambar yang terdapat pada bak truk, serta wawancara

dengan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini (supir dan pemilik truk).

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dilakukan dengan cara mengurutkan atau menggolongkan dengan teori yang ada sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori analisis wacana Sara Mills dengan mengidentifikasi makna pada setiap kalimat dan gambar yang terdapat pada bak truk. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

d. Pelaporan

Setelah dilakukan analisis dan pendeskripsian data, tahap selanjutnya adalah pelaporan tahap yang ditulis dalam karya ilmiah bentuk skripsi yang didalamnya terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian data dan analisis dan penutup. teknis penulisan dilakukan sesuai dengan aturan yang dimuat dalam buku pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Jalan Yos Sudarso



Gambar 4.1

Suasana tempat makan di jalan Yos Sudarso

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab 3 tempat penelitian pada penelitian ini merupakan tempat istirahat para supir truk dan jalan provinsi di Kabupaten Jember. Tempat istirahat yang dimaksud disini adalah warung yang berada di jalan Yos Sudarso, warung ini biasanya menjadi tempat istirahat sopir truk di jam sarapan yaitu sekitar pukul 07.00-09.00 WIB para supir truk memilih berhenti sejenak di warung untuk sarapan dan juga mengistirahatkan badan sebelum melanjutkan perjalanan. Biasanya warung ini menjadi tempat pemberhentian para sopir dari banyuwangi, dimana para sopir berangkat dari banyuwangi sekitar pukul 03.00-05.00 WIB. Mereka adalah sopir truk yang membawa muatan buah yang memiliki target waktu dalam pengirimannya.

Tidak jauh dengan penampilan sopir truk pada umumnya, bapak tukimin ini menggunakan kaos berwarna hitam dengan celana jeans panjang dan juga topi, selain berhenti untuk sarapan pak tukimin juga menghabiskan satu atau dua batang rokok sambil bermain Mobail Legend (ML) di tempat makan tersebut sebelum melanjutkan perjalanan.

Bapak tukimin mengatakan bahwa gambar yang berada di bak belakang truk merupakan ide dari sopir yang di setuju oleh pemilik dan kemudian di bawa kepada tukang cat bak truk, selain itu kata-kata atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk hanyalah guyonanan atau humor para sopir truk saja dan tidak ada tujuan lain.

Truk dengan warna orange ditambah dengan gambar atau foto wanita yang disandingkan dengan teks atau kalimat berwarna orange dan merah mencolok, berhasil menarik perhatian orang yang berada dibelakangnya.

2. Jalan Otto Iskandardinata



Gambar 4.2
Jalan Otto Iskandardinata

Jalan Otto Iskandardinata merupakan jalan utama para truk berlalu-lalang di Kabupaten Jember, tidak heran jika jalan ini selalu padat kendaraan, baik dari motor, mobil, truk dan tak jarang pula bus antar kota melewati jalan ini. Jalan Otto Iskandardinata terlihat begitu ramai terutama di jam masuk sekolah, pulang sekolah, jam masuk kerja dan pulang kerja karena jalan Otto Iskandardinata memiliki beberapa faktor terjadinya kemacetan seperti di jalan Otto Iskandardinata terdapat beberapa sekolah dasar yaitu, SDN Mangli 1, MI Al-Hidayah, SDN mangli 2 dan SDN Mangli 3. Selain sekolah dasar di jalan Otto Iskandar juga terdapat pasar Mangli yang bersebelahan tepat dengan persimpangan dan juga lampu merah.

Saat berada di jalan Otto Iskandardinata kita bisa mendapatkan banyak truk dengan berbagai tulisan dan gambar di belakangnya walau tak jarang juga terdapat truk polos yang hanya berwarna mencolok seperti merah, biru, kuning dan orange.

Berbeda dengan penampilan supir truk antar kota, pak Yoyok merupakan supir truk yang mengirim barang di Kabupaten Jember dengan memakai kaos berwarna hitam, sarung dan sandal jepit. Menurut penjelasan yang di berikan oleh pak Yoyok gambar dan teks yang berada pada bak truk hanyalah hobi dari para supir truk, “kalok perihal gambar dan tulisan itu biasanya hanya dijadikan sebagai hiburan dan juga hobi para supir truk saja” jelas pak Yoyok.

3. Jalan Urip Sumoharjo



Gambar 4.3
Jalan Urip Sumoharjo

Selain jalan Otto Iskandardinata, jalan Urip Sumoharjo juga merupakan jalan utama yang berada di Klatakan-Tanggul Kabupaten Jember. Jalan Urip Sumoharjo ini merupakan jalan utama Jember-Lumajang, yang pasti terdapat banyak truk yang berlalu-lalang di daerah tersebut. Berbeda dengan jalan Otto Iskandardinata, jalan Urip Sumoharjo ini terlihat ramai namun tidak ada kemacetan sedikitpun, sebab kondisi jalan yang cukup luas, serta jarang adanya bangunan disepanjang jalan Urip Sumoharjo.

Cuaca yang panas sekitar pukul 13.00 WIB membuat bapak Sobri lebih memilih istirahat sejenak dengan merebahkan badan di depan rumah yang terlihat tidak berpenghuni, berbeda dengan penampilan truk antar kota bapak Sobri mengenakan kaos pendek, sarung dan juga sandal jepit.

Pak Sobri merupakan supir truk di dalam Kabupaten Jember sama seperti pak Yoyok pakaian yang dikenakan hanyalah kaos pendek

berwarna putih, sarung dan sandal jepit. menurut penjelasan yang diberikan oleh pak Sobri tidak ada tujuan pasti dalam menempatkan teks dan gambar, itu hanya sebagai hobi dan mengikuti tren saja, “Sebenarnya tidak ada tujuan yang pasti dalam menempatkan tulisan dan gambar pada bak truk, hal ini hanya sekedar hobi atau mengikuti tren jadi biasanya kalok dalam 1 tahun ini truk itu bergambar ada tulisan, nanti kan supir itu bakal bosan nah nanti dipoles polos dulu baru kalok sudah ada tren lagi nih supir itu biasanya bilang ke pemilik kalok disetujui langsung dibawa ke tukang cet bak truk” jelas pak Sobri.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Representasi Wanita Dalam Teks Pada Bak Truk di Jember Menampilkan Wanita Dengan Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Pada umumnya teks yang ditampilkan oleh bak truk merupakan teks yang mengandung humor atau lelucon, selain itu bak truk juga dimanfaatkan sebagai salah satu media komunikasi visual sebagai salah satu media untuk mengenalkan suatu produk.³⁹

Namun seiring dengan perkembangan yang ada, teks yang terdapat pada bak truk tidak lagi sebagai media iklan atau humor melainkan teks yang sering ditemukan merupakan teks yang berbau seksual, yang merupakan suatu ungkapan idiologi patriarki supir-supir truk sebagai laki-

³⁹ Aji Naramita Ochtahia, “Representasi Perempuan Pada *Trans Art* di Bak Truk Dengan Analisis Semiotik Model Roland Barthes”, Universitas Negeri Semarang, 2019.

laki terhadap pandangannya kepada perempuan.⁴⁰ Adapun beberapa teks yang ditemukan diantaranya adalah :

a. **Murah itu soal sikap bukan soal penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab**



Gambar 4.4

Teks pada bak truk yang menarasikan tentang murah itu soal sikap bukan penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab yang berada di daerah Tanggul-Jember

1. Penjelasan Gambar

Pada gambar diatas menunjukkan adanya sosok wanita yang ditampilkan dengan pakaian yang sedikit terbuka, rambut hitam panjang terurai, bulu mata lentik dan bibir merah merekah.

Gambar tersebut disandingkan dengan teks “Murah itu soal sikap bukan soal penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab”. Kata “Lonte” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perempuan jalang, wanita tunasusila, pelacur, sundal. Penggunaan istilah ini dalam teks tersebut memberikan kesan merendahkan perempuan, khususnya yang berhijab namun dinilai memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan norma kesopanan.

⁴⁰ Eggy Fajar Andalas, “Representasi Perempuan Dalam Tulisan Dan Gambar Bak Belakang Truk : Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Sektis”, Vol : 2, No : 1, 2018.

Kata “Wanita Berhijab” jika disandingkan dengan kata “Lonte” akan memiliki arti bahwa tidak semua wanita berhijab itu baik, hijab yang seharusnya dipakai oleh wanita untuk menutup aurot dan hal ini sudah menjadi kewajiban oleh setiap wanita muslimah, namun hijab disalah gunakan oleh beberapa kelompok yang hanya memakai hijab untuk menutup perilaku yang kurang baik.

2. Penjelasan Posisi Objek, Subjek, Narator Dan Pembaca

Wanita dalam gambar ini merupakan subjek yang ditampilkan dalam visual bak truk, dalam posisi ini menunjukkan bahwa wanita tersebut merupakan pusat perhatian yang ditampilkan sebagai sosok ideal atau menarik. Namun dalam analisis wacana kritis wanita pada gambar tersebut tidak memiliki kontrol atas dirinya sendiri, sehingga subjek sebenarnya yang memiliki kuasa dalam kontruksi makna adalah pembuat gambar atau desainer truk tersebut.

Posisi objek pada gambar tersebut adalah gambar wanita itu sendiri, sebab meskipun dia tampil sebagai pusat visual namun dia hanya dijadikan sebagai objek pandangan dan konsumsi visual, tidak memiliki suara dan kuasa dalam narasi visual ini.

Narator dalam visual bak truk tersebut adalah orang yang mendesain atau memilih gambar dan mengombinasikannya dengan teks yang juga merupakan ide atau sindiran tertentu yang bersifat merendahkan.

Pembaca dalam kenteks ini adalah siapapun yang melihat bagian belakang truk tersebut, terutama pengguna jalan lain. Pembaca diposisikan sebagai seseorang yang mengonsumsi visual perempuan namun dia tidak diminta untuk mengenali sosok wanita tersebut sebagai individu nyata tetapi dalam simbol tertentu seperti simbol kecantikan, kesetiaan dan lain sebagainya.

b. Korban rambut pirang



Gambar 4.5

Teks pada bak truk yang menarasikan tentang “korban rambut pirang” yang berada di daerah jalan Yos Sudorso - Jember

1. Penjelasan Gambar

Gambar 2 menampilkan adanya figure wanita dengan rambut panjang terurai di sandingkan dengan tulisan “Korban Rambut Pirang”. Salah satu stereotip wanita yang paling umum adalah istilah “Bimbo” perempuan dengan rambut pirang, tata rias tebal, dada besar, rok mini dan sepatu hak tinggi yang di stereotipkan sebagai wanita gampang, bodoh, tidak berpendidikan dan tidak berdaya, istilah bimbo ini populer menjadi stereotip wanita pada tahun 1980-

1990.⁴¹ Hal ini mengkritisi dampak streatip gender yang tidak adil terhadap persepsi masyarakat terhadap perempuan.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator Dan Pembaca

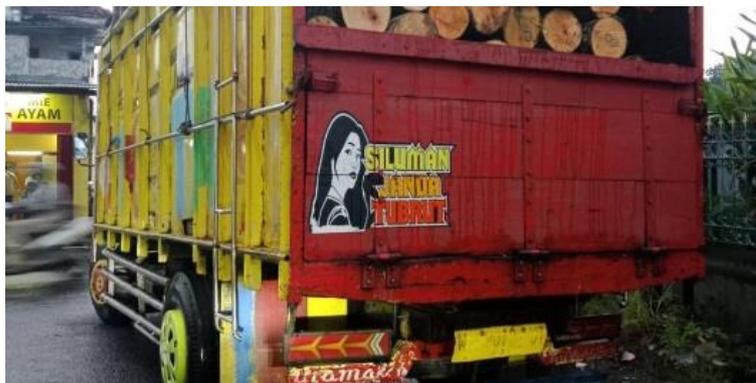
Subjek yang dikonstruksikan dalam wacana ini adalah perempuan berambut pirang, namun mereka bukanlah subjek aktif melainkan subjek yang didefinisikan oleh pihak lain (narator). Kata korban merupakan objek dalam wacana ini, istilah korban menyiratkan bahwa mereka mengalami sesuatu yang negatif atau patut dikasihani, mereka dijadikan objek streatip bukan sebagai manusia utuh.

Narator dalam wacana ini adalah pemilik truk atau bahkan pembuat desain yang memilih untuk menampilkan kalimat ini, narator adalah seseorang yang memegang kuasa penuh atas bagaimana makna itu dikomunikasikan ke ruang public, mereka yang mengkonstruksikan makna sosial tentang rambut pirang serta menyisipkan sindiran, humor atau bahkan kritik sosial dalam bentuk yang mencolok.

Sedangkan pembaca adalah pengguna jalan atau masyarakat umum atau siapapun yang melihat bagian belakang truk tersebut, dalam analisis sara mills mereka bebas dalam menafsirkan atau mengartikan tulisan tersebut sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan latar belakang mereka.

⁴¹ Erikka Dwi Setya Watic, "Representasi Wanita Dalam Dunia Massa Masa Kini", Vol : 2, No : 2, Semarang, 2010.

c. Siluman janda tubrut



Gambar 4.6

Teks pada bak truk yang menarasikan tentang “siluman janda tubrut” yang berada di daerah jalan Otto Iskandardinata

1. Penjelasan Gambar

Janda sebagai perempuan yang “berbahaya” (gambar 3). Representasi ini terekam dari lukisan bak truk yang biasanya bertuliskan “ku tunggu jandamu” dan seperti gambar diatas “Siluman Janda Tubrut”. Janda dalam konstruksi sosial sering di katakana sebagai wanita penggoda, apalagi jika status janda tersebut diperoleh dari perceraian, maka ia diasosiasikan sebagai hal yang tabu. Disini terjadi suatu ketimpangan dimana status janda sebagai kelas yang lebih rendah dibandingkan dengan status duda. Bahkan dalam beberapa tayangan di media massa menempatkan janda sebagai wanita yang harus diwaspadai oleh kaum perempuan itu sendiri.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator dan pembaca

Siluman janda merupakan sosok fiktif yang digambarkan sebagai perempuan janda yang tidak biasa (menggoda, berani atau

bahkan menakutkan). Janda disini bisa dijadikan sebagai subjek konstruksi karena janda disini tidak berbicara untuk dirinya sendiri namun dibentuk oleh pihak lain (narator). Walaupun janda adalah subjek secara gramtikal, namun secara wacana janda disini adalag objek streotip atau bahkan penilaian, perempuan janda dalam masyarakat sering dikonstruksi negatif janda adalah seseorang yang genit, bebas atau bahkan ancaman bagi rumah tangga orang lain

Dalam wacana ini pemilik atau bahkan pelukis truk merupakan narator yang memegang kuas makna dan dia juga merupakan seseorang yang menyampaikan persepsi terhadap janda sebagai sosok yang bisa ditawarkan atau disalah fahami.

Pembaca dalam wacana ini adalah pengguna jalan atau siapapun yang dapat melihat bagian bak truk, dalam analisis wacana Sara Mills pembaca sendiri tidak diharuskan memaknai janda sebagai seseorang yang mengancam. Pembaca dalam analisis Sara Mills bisa menolak atau bahkan menentang terhadap apa yang diberikan oleh narator.

d. Korban aplikasi MiChat



Gambar 4.7

Teks pada bak truk yang menarasikan tentang “korban aplikasi” dengan logo MiChat dibawahnya berada didaerah jalan Otto Iskandardinata

1. Penjelasan Gambar

Pada gambar truk diatas terdapat teks “Korban Aplikasi” dengan disertakan logo aplikasi dibawahnya, seperti yang bisa dilihat aplikasi yang dimaksud dalam teks tersebut adalah aplikasi MiChat. MiChat merupakan salah satu dari 20 aplikasi teratas di playstore, aplikasi ini merupakan aplikasi untuk mengobrol, berteman dan juga bertukar pesan hampir sama dengan aplikasi lainnya seperti WatsApp dan Wechat. Aplikasi MiChat ini pernah menjadi sorotan di Indonesia karna penyalahgunaan aplikasi untuk layanan prostitusi.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narrator dan Pembaca

Pengguna aplikasi MiChat yang diasosiasikan sebagai wanita yang mencari pasangan instan atau open BO dalam istiah populer saat ini, mereka bukanlah subjek aktif yang memiliki suara, bahkan

mereka juga tidak memiliki kuasa atas apa yang menjadikan mereka sebagai bahan candaan.

Objek pada wacana ini adalah perempuan atau laki-laki yang aktif dalam menggunakan aplikasi MiChat yang dianggap tersesat, terperangkap atau bahkan korban yang hidup melalui aplikasi tersebut. Mereka dijadikan objek penilaian sosial, candaan atau penghakiman moral.

Narator pada wacana ini adalah mereka yang menulis baik pemilik truk atau pelukis truk itu sendiri yang memiliki kuasa atas wacana yang dibentuk apakah menyindir, meperingatkan atau bahkan hanya bahan candaan saja.

Pembaca adalah masyarakat umum yang dapat melihat tulisan pada bak truk tersebut mereka ditarik untuk ikut menilai tanpa memahami realitas yang sebenarnya, namun dalam wacana Sara Mills pembaca memiliki tempat untuk menyampaikan pendapat atau tolgan atas pesan yang dilihatnya.

e. Enaknya dipuasin



Gambar 4.8

Teks pada bak truk yang menarasikan tentang “enaknya di puasin” dengan disertai kata Madura post dan pura pura bodoh yang berada di daerah jalan Otto Iskandarinata

1. Penjelasan Gambar

Teks ini merupakan sebuah ungkapan "Enaknya di puasini" menyiratkan kenikmatan luar biasa yang dirasakan saat kebutuhan hasrat terpenuhi dengan sempurna. Dalam konteks hubungan intim, kalimat ini mencerminkan betapa dalamnya kepuasan yang diberikan oleh pasangan bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional. Setiap sentuhan terasa seperti jawaban dari keinginan yang terpendam, membawa tubuh dan pikiran larut dalam arus kenikmatan yang menggoda dan mendalam.

Lebih dari sekadar kata-kata, kalimat ini menjadi representasi dari momen penuh gairah, ketika keintiman dijalani dengan penuh penghayatan dan saling pengertian. "Dipuasin" menunjukkan bahwa semua yang diharapkan telah diberikan, dan bahkan mungkin melebihi ekspektasi. Dalam suasana seperti itu, ucapan ini hadir sebagai bentuk kepuasan total, sebuah pengakuan bahwa tubuh telah dimanjakan, dan jiwa telah disentuh dengan lembut dan menggairahkan.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator dan Pembaca

Subjek dalam wacana tersebut tidak disebutkan secara eksplisit namun tersirat sebagai perempuan yang memuaskan pihak lain, dalam konteks budaya visual bak truk yang cenderung maskulin biasanya yang dianggap "dipuasin" adalah laki-laki dan perempuan adalah subjek pasif yang memuaskan.

Kenikmatan atau orang yang dipuasin dalam konteks maskulinitas adalah laki-laki adalah objek, namun secara seksualitas wacana ini menjadikan tubuh wanita sebagai objek. Sebab dalam makna kalimat secara implisit menggambarkan perempuan dalam peran “pelayan kenikmatan”, jadi objek secara sosial adalah perempuan yang dibentuk untuk menyenangkan.

Narator pada wacana ini adalah pemilik truk, pelukis atau siapapun yang menuliskan kalimat tersebut, mereka kalimat ambigu untuk menarik perhatian, menyisipkan candaan seksual dan menghadirkan kesan maskulin atau dominan. Narrator adalah seseorang yang memiliki kuasa penuh atas peran wanita sikonstruksi secara simbolik.

Pembaca dalam wacana ini tidak berbeda dengan pembaca pada narasi-narasi di atas pengguna jalan, masyarakat atau bahkan anak-anak dan perempuan. Mereka dihadapkan dengan normalisasi candaan seksual di ruang publik. Pembaca adalah penerima ambigu yang diarahkan untuk memahami kalimat dalam makna seksual yang terselubung.

3. Representasi Wanita Dalam Gambar Pada Bak Truk di Jember Menampilkan Wanita Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Perempuan pada bak truk biasanya ditampilkan dengan wajah cantik dengan rambut panjang dan juga bibir merah merona yang selalu

femininitas yang kuat. Penampilan wajahnya dipertegas dengan pemulas bibir berwarna merah serta bulu mata yang tampak lentik, menciptakan tampilan ekspresif yang memikat namun tetap tenang. Unsur-unsur visual ini menjadi bagian integral dalam membentuk citra estetis seorang perempuan yang secara simbolik menggambarkan kehalusan, kecantikan, dan elegansi.

Dari sisi busana, subjek terlihat mengenakan luaran berwarna putih yang dibiarkan terbuka, memperlihatkan pakaian berwarna hitam yang membalut tubuh secara pas. Kombinasi warna terang dan gelap ini membentuk kontras visual yang tidak hanya menekankan bentuk tubuh tetapi juga menyiratkan makna simbolis antara kemurnian dan ketegasan. Dalam konteks analisis visual, elemen pakaian, riasan, serta postur tubuh subjek berkontribusi dalam proses representasi identitas perempuan. Dengan demikian, elemen-elemen tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari konstruksi visual yang merefleksikan peran gender dalam media atau ruang representasi tertentu.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator dan Pembaca

Gambar yang terdapat pada bak truk tersebut, menampilkan sosok wanita dengan tampilan yang menarik, secara visual wanita tersebut tampak menjadi pusat perhatian. Namun secara wacana dia tidak berperan sebagai subjek aktif melainkan sebagai representasi yang dikonstruksikan oleh pihak lain, dengan kata lain dia tidak

memiliki kendali atas bagaimana dirinya ditampilkan, sehingga kedudukannya sebagai subjek menjadi pasif dan tidak berdaya.

Perempuan dalam gambar tersebut seharusnya ditempatkan menjadi objek, baik secara visual maupun makna. Wanita tersebut direpresentasikan sebagai objek seksual melalui penggunaan istilah “Lonte” yang bernuansa negatif. Pencipta pesan dalam visual ini adalah pemilik truk atau pembuat desain yang berperan sebagai narrator yang memiliki otoritas penuh dalam menentukan bagaimana sosok wanita yang ditampilkan dan seperti apa makna yang ingin disampaikan.

Sementara itu, pembaca dari teks visual ini adalah masyarakat luas yang melihatnya secara langsung di jalan. Mereka berperan sebagai penerima pesan dan dapat menafsirkannya dengan beragam cara, tergantung pada latar belakang dan tingkat kesadaran mereka. Sebagian mungkin menganggapnya sebagai hiburan atau candaan biasa, namun pembaca yang lebih reflektif akan melihat adanya objektifikasi perempuan yang tersirat di dalamnya. Dengan demikian, pembaca turut berperan dalam mempertahankan atau menentang makna yang dibentuk oleh narator.



Gambar 4.10

Gambar pada bak truk yang menampilkan wajah seorang wanita dengan ekspresi sayu berada di daerah jalan Yos Sudorso

1. Penjelasan Gambar

Pada bagian belakang truk tampak sebuah gambar ilustrasi wajah perempuan dengan rambut panjang yang tergerai. Gaya lukisan ini tampak seperti hasil karya digital dengan perpaduan warna-warna lembut seperti krem, hitam, dan coklat. Ekspresi wajah perempuan tersebut terlihat kalem, dengan sorot mata yang mengarah lurus ke depan serta senyum tipis yang menciptakan kesan anggun dan menenangkan.

Ilustrasi ini menjadi elemen visual utama di belakang truk, memberikan nuansa artistik yang unik. Hiasan semacam ini sering dijumpai pada truk-truk di Indonesia sebagai bentuk seni jalanan dan ekspresi personal dari pemilik kendaraan, yang biasanya menampilkan tokoh-tokoh ikonik, selebritas, atau desain visual yang menarik perhatian.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator dan Pembaca

Pada gambar ini, ditampilkan sosok perempuan berwajah menarik, secara visual perempuan tersebut menjadi pusat perhatian, namun secara wacana dia tidak memiliki peran aktif dalam menyampaikan pesan. Wanita tersebut hanya berfungsi sebagai representasi visual yang maknanya dikonstruksi oleh pihak lain, sehingga kedudukannya sebagai subjek tetap berada dalam posisi pasif.

Wanita dalam visual tersebut juga menempati posisi sebagai objek wacana, terutama melalui penggunaan frasa “Korban rambut pirang” yang mengandung stereotip terhadap gaya penampilan tertentu. Kalimat ini secara implisit menyampaikan penilaian sosial yang merendahkan terhadap perempuan yang dianggap terlalu modis atau tampil mencolok. Akibatnya, perempuan dalam gambar tidak hanya dijadikan objek pandangan, tetapi juga objek dari candaan dan penghakiman simbolik di ruang publik.

Narasi yang terbentuk dalam visual ini sepenuhnya dikendalikan oleh pihak pembuat gambar, seperti pemilik atau pelukis truk. Narator tersebut memiliki kuasa dalam menentukan bentuk representasi perempuan, baik dari segi tampilan visual maupun pesan tekstual. Dengan memadukan kalimat motivasional dan sindiran, narator menciptakan kontras makna yang mengandung nada satir dan bernuansa maskulin. Hal ini menunjukkan bahwa narator tidak netral,

melainkan membawa sudut pandang tertentu dalam membingkai citra perempuan.

Sementara itu, pembaca dari pesan visual ini adalah masyarakat luas yang melihatnya di jalan. Tanggapan mereka terhadap gambar dan tulisan bergantung pada latar sosial dan sudut pandang masing-masing. Sebagian mungkin menganggapnya sebagai hiburan semata, sementara sebagian lainnya dapat menilai bahwa pesan tersebut mengandung bias gender dan objektifikasi terhadap perempuan.



Gambar 4.11

Gambar pada bak truk yang menampilkan sosok influencer muda bernama Fujianti Putri Utami berada di daerah jalan Otto Iskandardinata

1. Penjelasan Gambar

Pada bak bagian belakang truk terdapat sosok wanita dengan paras cantik dihias dengan warna bibir yang merah menambah kesan kemewahan yang terdapat pada sosok tersebut. Fujianti putri utami merupakan salah seorang influencer muda yang sering dipanggil "Uti" oleh para fans nya, tidak jarang seorang supir atau pemilik truk menggambar wajah orang-orang terkenal seperti artis, penyanyi,

influenser dan juga orang-orang terkenal lainnya. Seorang wanita muda dengan ekspresi wajah yang tenang, dengan rambut panjang bergelombang berwarna coklat dan baju yang berwarna pink, dengan latar belakang bunga sakura disertai raut wajah yang menciptakan kesan emosional dapat memperkuat nuansa keseharian atau kenangan masa lalu.

2. Penjelasan Subjek, Objek, Narator dan Pembaca

Visual perempuan yang ditampilkan pada bagian belakang truk menunjukkan sosok wanita dengan ekspresi sendu, dalam konstruksi wacana wanita tidak berperan sebagai penghasil makna. Wanita hanya menjadi simbol dari narasi yang dibentuk oleh pihak lain, sehingga keberadaannya sebagai subjek dalam pesan ini bersifat pasif.

Wanita dalam gambar juga ditempatkan sebagai objek utama. Wanita tersebut digambarkan sebagai tokoh dalam kisah percintaan yang kandas, dan dijadikan simbol dari kenangan dan luka emosional. Oleh karena itu, perempuan dalam visual ini menjadi objek pandangan dan penilaian emosional yang sepenuhnya dikendalikan oleh narator.

Narator dalam teks visual ini adalah sosok yang merancang pesan dan gambar tersebut, kemungkinan besar pemilik atau perancang desain truk. Mereka membangun sebuah kisah personal tentang patah hati dan penyesalan, serta menciptakan representasi perempuan dari sudut pandangnya sendiri.

Sementara itu, pembaca dari pesan visual ini adalah masyarakat yang melihatnya di jalanan. Mereka menerima narasi ini secara langsung, dan dapat memaknainya sesuai dengan pengalaman dan cara pandang masing-masing. Sebagian besar mungkin akan melihatnya sebagai ungkapan perasaan atau bentuk hiburan emosional, tetapi pembaca yang lebih reflektif dapat menangkap adanya bias representasi terhadap perempuan dalam pesan tersebut.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Representasi Wanita Dalam Teks Pada Bak Truk Di Jember Menampilkan Wanita Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Pada pembahasan berikut, peneliti akan menganalisis teks yang sudah didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan analisis yang telah dijelaskan pada bab 2, yaitu analisis wacana Sara Mills. Pada analisis ini peneliti akan memaparkan hasil analisis yang dilakukan dengan 5 asumsi dasar dari wacana Sara Mills.

a. Wacana bersifat ideologis dan tidak netral

Analisis wacana kritis Sara Mills berpendapat bahwa wacana tidak pernah netral, wacana selalu membawa nilai-nilai dan ideologi tertentu khususnya yang berkaitan dengan relasi kuasa, termasuk relasi gender.

- 1) Murah itu soal sikap bukan soal penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab

Pada kalimat tersebut menyampaikan pendapat bahwa kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari tampilan luarnya saja, namun sikap dan perilaku juga harus diperhatikan.

Wacana ini juga menyampaikan bahwa simbol religious (hijab) bisa dipakai secara palsu, dalam wacana ini juga menyampaikan ideologi yang sinis terhadap simbol agama, jika digunakan oleh seseorang yang tidak bermoral. Wacana ini juga tidak bersifat netral karena membingkai perempuan dalam dua kutub, yaitu bermoral dan munafik.

- 2) Korban rambut pirang

Teks tersebut mengandung ideologi sosial-kultural, yang mengandung sindiran terhadap masyarakat yang mudah memberikan stigma hanya melalui tampilannya saja.

Teks ini juga dikatakan tidak netral terhadap posisi perempuan, sebab rambut pirang bagi masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur seseorang itu layak untuk dihakimi, bahkan menjadi seseorang yang menyimpang.

- 3) Siluman janda tubrut

Janda sebagai sosok yang pantas untuk diwaspadai, hal ini terkandung pada teks “Siluman janda tubrut” kata “siluman” membuat janda bukan lagi berarti sebagai manusia melainkan

dalam teks tersebut janda adalah sosok siluman yang liar dan menakutkan.

Teks tersebut juga mengandung ideologi patriarki dimana janda dianggap seseorang yang bebas, tidak terkendali dan dianggap berbahaya bagi rumah tangga orang lain. Selain itu teks tersebut juga dikatakan tidak netral karena telah membentuk citra janda menjadi negative dikalangan masyarakat.

4) Korban aplikasi MiChat

Michat merupakan aplikasi yang dikenal dengan aplikasi praktik kewanitaan online, prostitusi atau relasi seksual instan. Serta pengguna aplikasi ini sering disebut sebagai seseorang yang menyimpang dan keluar dari norma sosial.

Ideologi patriarki juga masuk pada teks ini, wanita yang aktif secara seksual atau pengguna media ini sering dikatakan salah arah atau harus diselamatkan, bahkan dalam beberapa kasus menjadikan wanita sebagai penyebab masalah dan juga korbannya. Teks ini dikatakan tidak netral karena mempresentasikan pengguna khususnya wanita sebagai objek tanpa agensi.

5) Enaknya dipuasin

Pada kalimat ini menyiratkan kenikmatan pada konteks seksual, dan kata “dipuasin” menyiratkan bahwa subjek tidak pasif dan dibutuhkan pihak lain yang memberi kepuasan.

Jika wanita yang diasumsikan menjadi objek yang dipuasin maka posisi wanita sebagai objek seksual sedangkan laki-laki adalah subjek aktif yang memiliki kekuasaan. Pada teks ini juga mengandung ideologi patriarki karna dalam konteks ini perempuan hanya bisa mendapatkan kenikmatan melalui peran laki-laki. Kalimat tersebut juga dikatakan tidak netral sebab mengandung pemaknaan seksual yang berpihak pada struktur kuasa tertentu.

b. Posisi subjek objek

Wacana Sara Mills memperhatikan posisi pembaca dan juga penulis ditempatkan oleh teks, teks secara implisit atau eksplisit membentuk bagaimana seseorang harus berfikir, bersikap atau memandang sesuatu.

- 1) Murah itu soal sikap bukan soal penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab

Pada kalimat tersebut subjek yang dimaksud adalah orang yang membuat pernyataan itu sendiri, dia juga memosisikan dirinya sebagai penilai moral untuk orang lain, terutama perempuan berhijab yang disinggung dalam teks tersebut. Sedangkan wanita yang berhijab, namun tidak memiliki moral atau sikap yang baik meskipun sudah berpenampilan religius diposisikan sebagai objek.

2) Korban rambut pirang

Subjek yang dimaksud pada teks tersebut adalah seseorang yang menyatakan orang lain sebagai korban dari perilaku atau perbuatan si rambut pirang . sedangkan objek yang dibicarakan adalah perempuan (bisa juga laki-laki) yang memiliki rambut pirang yang bisa saja adalah korban dari stereotip atau seksualitas.

3) Siluman janda tubrut

Pada teks ke-3 subjek yang dimaksud adalah penulis atau penutur dalam ungkapan tersebut, dimana dia menilai bahwa janda adalah seseorang yang harus diwaspadai sebab sebagian besar orang menilai janda adalah sosok yang bebas, nakal atau bahkan merusak rumah tangga orang lain.

Objek yang dijelaskan pada teks tersebut adalah “janda” dia adalah sosok wanita yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, walau kata janda tersebut didapatkan karna kematian.

4) Korban aplikasi MiChat

Teks nomer empat memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan teks ke-2 terdapat kata korban diantara keduanya. Sama seperti teks ke-2, subjek pada kalimat ini adalah seseorang yang menilai orang lain menjadi korban pada aplikasi MiChat itu sendiri.

Sedangkan objek pada penelitian ini sendiri adalah seseorang yang dibicarakan pada teks dan bagaimana mereka

dipresentasikan, dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah seseorang yang aktif dalam menggunakan aplikasi MiChat.

Sedangkan MiChat sendiri dikatakan sebagai agen penyebab walau MiChat adalah benda mati yang sering dijadikan sebagai medium terjadinya eksploitasi atau kejahatan. Sehingga dari penjelasan tersebut MiChat sendiri bisa diposisikan sebagai subjek penyebab secara simbolik.

5) Enaknya dipuasin

Pada kalimat “enaknya dipuasin” tidak disebutkan secara eksplisit kalimat pasif seperti “dipuasin” menyembunyikan pelaku (siapa yang memuaskan), namun jika dalam konteks media atau pesan seksual, laki-laki adalah aktor dominan yang memuaskan.

Sedangkan objek pada kalimat tersebut biasanya di asumsikan sebagai wanita sebagai objek yang dinikmati atau dilayani. Pada konteks ini objek adalah seseorang yang pasif, mengalami tindakan namun bukan yang memberi tindakan.

c. Bahasa membentuk dan mereproduksi struktur kekuasaan

Bahasa bukan hanya merefleksikan realitas, namun bahasa juga membentuk dan mempengaruhi bagaimana realitas itu difahami. Terutama pada hal dominasi seperti antara laki-laki dan perempuan.

1) Murah itu soal sikap bukan penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab

Pada kalimat diatas bahasa yang digunakan adalah bahasa dengan lebel negative, yaitu “Lonte” wanita malam, nakal dan berbahaya adalah pikiran masyarakat saat mendengar kata tersebut. Pada kalimat tersebut menjelskan seolah waita harus membuktikan moralnya tidak hanya lewat sikap, namun wanita juga tidak boleh menyalah gunakan atribut religious untuk menjadikan itu tameng bagi dirinya. Dalam teks ini budaya patriarki bukan hanya mengatur sikap wanita namun penampilan wanita juga diatur oleh norma sosial.

2) Korban rambut pirang

Teks tersebut mengaitkan penampilan dengan nilai sosial dan moral, pada teks tersebut penampilan yang dimaksud adalah “rambut pirang”. Pada teks tersebut mengasumsikan wanita adalah penyebab seseorang itu menjadi korban, hal ini memperkuat struktur kekuasaan patriarki dimana tubuh wanita terutama penampilannya diatur oleh norma sosial yang ada. Rambut pirang merupakan salah satu streatip wanita yang dianggap gampang dan bodoh.

3) Siluman janda tubrut

Teks tersebut menyematkan stigma seksual pada janda, menggunakan metafora makhluk gaib hingga menambah kesan “berbahaya”, teks ini mereproduksi kekuasaan patriarki, dimana pada teks tersebut tidak hanya mengatur tentang tubuh, penampilan dan juga perilaku wanita, tetapi juga membatasi status sosial janda.

4) Korban aplikasi MiChat

Teks tersebut memunculkan stigma takut atau trauma akan wanita yang aktif menggunakan aplikasi tersebut, posisi wanita adalah korban yang pasif atau bahkan disalahkan dalam penggunaan platform digital, sedangkan laki-laki sebagai pelaku tidak disebut bahkan tidak hadir dalam wacana tersebut.

Kekuasaan patriarki disini tetap dipertahankan dimana control terhadap seksualitas diruang digital tetap berada di tangan laki-laki.

5) Enaknya dipuasin

Pada teks tersebut memunculkan stigma dimana tubuh wanita adalah alat untuk memenuhi kebutuhan hasrat laki-laki, namun pada hal ini kekuasaan patriarki masih diutamakan dimana teks ini menetapkan norma bahwa kenikmatan adalah sesuatu yang hanya bisa diberikan oleh laki-laki.

Laki-laki juga merupakan pelaku utama yang mengatur dan memberi kenikmatan sedangkan wanita menjadi sosok yang pasif, tidak aktif dan hanya diidentifikasi lewat kenikmatannya saja.

d. Peran pembaca atau audien bersifat aktif

Wacana Sara Mills mengatakan bahwa audien bukan hal yang pasif dalam menerima makna teks, namun audien juga berhak dalam menafsirkan, menegosiasasi atau bahkan menolak makna yang ditawarkan oleh teks

1) Murah itu soal sikap bukan penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab

Tidak jauh berbeda dari penjelasan pada asumsi dasar kedua, Sara Mills memposisikan pembaca sebagai suatu hal yang aktif, itu artinya pembaca dapat menerima, menolak, negosiasi terhadap makna yang diberikan. Audiens atau pembaca bisa saja mengkritik pernyataan tersebut sebagai bentuk penghakiman sosial yang seksis.

2) Korban rambut pirang

Pembaca dalam teks ini diajak untuk memahami dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai makna yang terkandung dalam teks tersebut. Pembaca memiliki hak mengkritik atau bahkan menolak jika teks tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.

Pada teks ini pembaca diajak untuk berfikir lebih kritis lagi mengenai stereotip kecantikan, identitas tubuh, atau bahkan bertanya mengapa rambut bisa menyebabkan seseorang menjadi korban.

3) Siluman janda tubrut

Pembaca sebagai sosok yang aktif dapat menimbulkan berbagai macam makna yang terkandung pada teks tersebut, makna bisa sangat beragam tergantung siapa yang membaca dan bagaimana cara dia membaca.

Jika teks ini dibaca oleh kaum feminisme, mereka bisa mengartikan teks tersebut sebagai suatu kritikan terhadap sesama wanita, bagaimanapun hal yang dilakukan oleh seorang janda akan terlihat negative dan berbahaya. Namun jika teks tersebut dibaca oleh golongan patriarki maka janda disini merupakan ancaman dari wanita yang tidak lagi terkendali, pengertian ini diambil dari kata siluman yang memiliki arti makhluk yang menyeramkan.

4) Korban aplikasi MiChat

Tidak jauh dengan penjelasan-penjelasan diatas, pembaca memiliki hak untuk bernegosiasi, menerima atau bahkan menolak atas ungkapan yang terdapat pada teks tersebut.

Pembaca dengan berbagai sudut pandang seperti ketika teks ini dibaca oleh pembaca yang lebih kritis maka ungkapan atau teks tersebut bisa menjadi pembenaran bahwa aplikasi MiChat dapat membahayakan moral. Sedangkan ketika teks ini dibaca oleh kaum feminisme teks ini dapat menjadi control sosial atau bahkan peringatan bagi tubuh dan pilihan wanita. Namun jika teks ini dibaca oleh kaum patriarki mungkin teks ini bersifat demonisasi

platform digital tanpa melihat realitas yang mendorong penggunaannya.

5) Enaknya dipuasin

Kata “enaknya dipuasin” merupakan suatu ungkapan seseorang yang sudah melakukan hal yang memuaskan. Namun pada konteks ini kata enakya dipuasin mengandung makna yang berkaitan dengan aktivitas seksual yang dilakukan.

Jika kata ini dilihat melalui kaum feminisme maka mereka akan menganggap bahwa kebutuhan hasrat laki-laki sangat besar tanpa melihat akibat yang akan diterima nantinya.

Namun jika teks ini dibaca oleh kaum patriarki mereka akan mengatakan bahwa kepuasan wanita hanya bisa diberikan oleh kaum laki-laki saja.

e. Tidak ada posisi perempuan yang tuggal dalam teks

Wacana Mills juga mengkritik feminisme tradisional yang menyamaratakan pengalaman perempuan, karna menurut wacana Sara Mills perempuan memiliki posisi dan pengalaman yang beragam

1) Murah itu soal sikap bukan penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab

Wacana Sara Mills akan menolak penggambaran wanita berhijab sebagai kelompok homogeny (baik atau buruk), sebab setiap waita memiliki latar belakang, pilihan dan posisi sosial yang berbeda. Selain itu pada teks ini digambarkan bahwa wanita dapat

menutupi “kemurahannya” dengan berpenampilan religius, teks ini juga menempatkan wanita sebagai sosok yang mudah dicurigai dan dikritik.

2) Korban rambut pirang

Pada teks ini posisi wanita dikatakan tidak tunggal sebab pada teks “korban rambut pirang” dapat memposisikan wanita sebagai pelaku atau bahkan korban. Wanita dengan rambut pirang bisa dikarnakan tuntutan sosial masyarakat atau menjadi korban streatip wanita yang berlaku dikalangan tersebut.

Pada konteks ini menjadikan wanita berada pada dua posisi sekaligus, seorang wanita bisa menjadi agen untuk membangun citranya sendiri, atau bahkan wanita terjebak dalam sistem penampilan sosial yang menindas.

3) Siluman janda tubrut

Dalam teks ini janda disamakan dengan kata “siluman” yang memiliki arti makhluk yang menyeramkan serta kata “tubrut” yang memiliki arti tidak terkendali. Pada teks ini menjelaskan bahwa wanita adalah seseorang yang menyeramkan dengan rasa penuh keberanian.

Wanita pada teks ini diposisikan sebagai pelaku aktif yang memiliki kekuatan, wanita dalam teks ini tidak hanya digambarkan sebagai objek atau korban, namun juga agen kekuatan yang dapat mengancam orang lain.

4) Korban aplikasi MiChat

Pada teks ini mengandung makna bahwa wanita yang menggunakan aplikasi MiChat sering kali dilihat melalui stigma moral. Namun disisi lain wanita tetap bisa dikatakan sebagai korban walaupun mereka memilih untuk berpartisipasi dalam aplikasi tersebut. Wanita terjebak dengan sistem yang mengarah pada pengalaman yang merugikan, dari sini dapat dilihat bahwa posisi wanita sangatlah ambigu, dimana mereka menjadikan dirinya sebagai agen sekaligus korban.

5) Enaknya dipuasin

Jika ungkapan tersebut dipandang sebagai ungkapan subjek wanita yang mengambil kendali atas keinginannya, dalam hal ini wanita tidak dilihat sebagai objek yang hanya dipuasin oleh orang lain, tetapi juga menjadi subjek yang memiliki suara dan kehendak untuk merasakan kepuasan dan mengungkapkan keinginannya secara langsung.

Namun hal itu menjadikan wanita dalam posisi ambigu, disatu sisi teks tersebut bisa menjadi ungkapan pemberontakan terhadap norma-norma seksual. Dimana perempuan tidak diperbolehkan terbuka atau bebas dalam mengekspresikan keinginan seksualnya, namun disisilain hal ini bisa menjadi kontruksi sosial dimana secara tidak langsung wanita tidak sadar jika sudah terjebak dalam ekspektasi untuk memenuhi keinginan seksual.

2. Representasi Wanita Dalam Gambar Pada Bak Truk Di Jember Menampilkan Wanita Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Pada pembahasan berikut, peneliti akan menganalisis gambar yang sudah didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan analisis yang telah dijelaskan pada bab 2, yaitu analisis wacana kritis Sara Mills. Pada analisis ini peneliti akan memaparkan hasil analisa yang dilakukan dengan 5 asumsi dasar dari wacana Sara Mills.

a. Wacana bersifat ideologis dan tidak netral

Wanita menjadi objek tontonan semua lapisan masyarakat, gambar wanita yang ditempel pada bak truk akan membangun relasi kekuasaan khususnya dominasi laki-laki atas perempuan. Wacana ini memproduksi makna bahwa wanita ideal adalah cantik, diam, hadir sebagai objek visual bukan subjek masyarakat. Secara tidak langsung gambar wanita yang terdapat pada bak truk bukan berarti memberi ruang pada wanita namun untuk menghibur atau memuaskan mata laki-laki. Hal ini memperlihatkan bagaimana ideologis patriarkis bekerja dengan halus tapi efektif, dimana wanita dihadirkan namun tidak benar-benar ada mereka hanya menjadi simbol bukan subjek. Dalam wacana ini, perempuan kehilangan narasi, dia tidak berbicara, tidak diberi konteks bahkan nama, hal ini menegaskan bagaimana sistem representasi sering kali meniadakan bagaimana pengalaman nyata wanita dan digantikan dengan fantasi visual laki-laki, ketika

wacana bersifat tidak netral maka semua elemen visual adalah hasil seleksi ideologis yang dalam hal ini berpihak pada maskulinitas.

- 1) Wanita dengan bibir merah merekah dan baju yang sedikit terbuka



Gambar 4.12

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa sikap moral hanya valid jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh budaya patriarki. Kecantikan dikritisi dengan cara kasar dan penguatan kontrol seorang laki-laki terhadap tubuh dan perilaku perempuan. Gambar disertai dengan ungkapan ini tidak netral karna dengan ungkapan tersebut mengukuhkan budaya patriarki yang ada.

- 2) Wanita dengan rambut panjang terurai, bulu mata lentik dan alis tebal



Gambar 4.13

Pada gambar tersebut wanita hanyalah dijadikan sebagai penyampaian pesan dan bukan aktor utama, wanita dijadikan sebagai simbol pasif penerima dan inspirasi, keindahan yang terdapat pada wanita hanyalah simbol yang hanya dijadikan tontonan oleh semua pengguna jalan. Wacana ini tidak netral dikarenakan adanya relasi kekuasaan dalam wacana tersebut.

3) Gambar Fujianti putri utami



Gambar 4.14

Wanita hanya dijadikan sebagai memori emosional laki-laki, yang tidak diberi ruang untuk bernarasi dan hanya menjadi objek romantisasi patah hati. Wanita dikonstruksikan dengan standart dan penilaian laki-laki, bukan sebagai individu mereka sendiri.

b. Posisi subjek objek

Subjek yang dimaksud pada konteks ini adalah supir, pemilik truk atau bahkan seniman yang menggambar wanita pada bak truk, secara idiologis pembuat wacana berada dalam posisi dominan (laki-laki dalam budaya patriarki). Mereka menggunakan citra seorang wanita

yang berparas cantik, putih dan juga riasan yang ringan. Hal ini mencerminkan konstruksi visual yang mendayagunakan citra wanita sebagai daya tarik esteti, bukan sebagai sosok utuh yang memiliki agensi atau peran aktif.

1) Wanita dengan bibir merah merekah dan baju yang sedikit terbuka



Gambar 4.15

Gambar tersebut merupakan contoh kasar objektifikasi, dimana perempuan bukan hanya dijadikan objek yang pasif namun wanita juga diposisikan sebagai hal yang negative. Hal ini menunjukkan adanya penghakiman moral dari sudut pandang laki-laki, subjek yang terdapat pada gambar ini adalah laki-laki yang membuat penilaian, sedangkan objeknya adalah wanita yang dinilai dan dibeli secara merendahkan.

2) Wanita dengan rambut panjang terurai, bulu mata lentik dan alis tebal



Gambar 4.16

Pada gambar tersebut wanita hanya diberikan ruang namun wanita tidak diberikan kesempatan untuk bernarasi, wanita adalah alat visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan laki-laki, pada gambar tersebut menegaskan dominasi laki-laki atas narasi kebahagiaan. Sedangkan subjek yang terdapat pada gambar tersebut adalah laki-laki yang berbicara atau pemilik narasi, wanita adalah objek yang hanya menjadi latar visual untuk memperindah dan memperkuat pesan simbol.

3) Gambar Fujianti putri utami



Gambar 4.17

Gambar ketiga menempatkan wanita sebagai objek kenangan laki-laki tidak berbeda dengan gambar lainnya, pada gambar ini tidak memberi ruang pada perspektif atau suara perempuan dalam relasi itu, subjek pada gambar ini adalah laki-laki yang bersuara dan objeknya adalah wanita sebagai kenangan bukan pelaku relasi.

c. Bahasa membentuk dan mereproduksi struktur kekuasaan

Wanita yang dilukis pada bak truk tidak memiliki identitas, konteks atau agensi mereka hanya menjadi simbol universal “wanita cantik” yang tidak perlu bertindak namun hanya tampil saja. Bahasa visual ini mengulang dan mengukuhkan struktur sosial dimana wanita hanya dihargai dari penampilan, bukan dari kemampuan atau pikiran.

Hal ini mencerminkan bagaimana cara wacana bekerja, bukan menggambarkan kenyataan namun juga membentuk kenyataan sosial tentang siapa yang berkuasa dan siapa yang dikendalikan. Ruang publik di jalan raya didominasi oleh laki-laki, ketika gambar wanita hadir di ruang ini mereka (laki-laki) tidak menentang struktur kekuasaan itu, namun mereka mengukuhkannya dimana budaya patriarki memiliki kuasa pada ruang publik jalanan.

1) Wanita dengan bibir merah dan baju sedikit terbuka



Gambar 4.18

Wajah wanita yang disandingkan dengan kalimat yang mengandung humor namun sebenarnya merendahkan wanita secara terang-terangan, selain itu pada bak truk ini menormalisasikan pelecehan verbal dan memperkuat budaya patriarki terhadap tubuh dan juga perilaku wanita.

2) Wanita dengan rambut panjang terurai, bulu mata lentik dan alis tebal



Gambar 4.19

Dalam dunia patriarki wanita hanyalah objek visual yang tidak diberi ruang untuk bernarasi, seperti yang terdapat pada gambar ini

seorang wanita yang hanya menjadi pelengkap nilai estetik namun mereka tidak memiliki kuasa atas narasi yang diberikan.

3) Gambar Fujianti putri utami



Gambar 4.20

Meskipun gambar ini terkesan sentimental wacana yang terdapat pada gambar tersebut tetap memberi kontrol penuh kepada laki-laki untuk menentukan makna hubungan dan posisi perempuan didalamnya.

d. Peran pembaca atau audien bersifat aktif

Pembaca dalam hal ini berdominan pada publik jalanan, terutama laki-laki pekerja, supir, atau pengguna jalan lainnya. Gambar ini berfungsi sebagai hiburan visual ditengah rutinitas kerja keras, secara tidak langsung pembaca dikondisikan untuk menerima wacana bahwa tubuh wanita boleh digunakan sebagai medium ekspresi artistic tanpa mempertimbangkan subjektivitas wanita itu sendiri. Wacana ini juga memperkuat pandangan bahwa wanita yang cantik adalah konsumsi visual yang lumrah dan diterima dalam ruang public. Namun kembali

pada asumsi Sara Mills bahwa pembaca bersifat aktif, dimana pembaca pada hal ini bisa menerima, menolak atau mengkritik atas narasi yang telah dibangun oleh penulis.

1) Wanita dengan bibir merah dan baju sedikit terbuka



Gambar 4.21

Ketika wanita disandingkan dengan kalimat yang memiliki makna pelecehan verbal maka jika audiens laki-laki dalam budaya patriarki hal ini hanya sebatas lelucon jalanan yang dapat menghibur ditengah lelahnya perjalanan. Namun jika pembaca lebih kritis atau bahkan wanita sendiri yang melihat maka mereka akan mengartikan hal ini sebagai bentuk simbol kekerasan simbolik dan menolak makna yang dimaksud oleh pembuat teks.

2) Wanita dengan rambut panjang terurai, bulu mata lentik dan alis tebal



Gambar 4.22

Jika pembaca dalam gambar ini aktif, maka pembaca bisa memilih untuk menafsirkan ini sebagai bentuk komodifikasi kebahagiaan dan perempuan atau bahkan gambar ini hanya sekedar hiasan visual tanpa maksud ideologis. Namun jika pembaca ini wanita maka penafsiran ini tergantung pada pengalaman dan posisi sosial setiap individu.

3) Gambar Fujianti putri utami



Gambar 4.23

Gambar ini merupakan bentuk melankolia maskulin yang menjadikan wanita sebagai kenangan bukan subjek hidup, namun

disisi lain pembaca juga dapat mengartikan bahwa wanita dengan pose foto sayu menunjukkan bahwa wanita juga merasakan hal yang sama dengan apa yang tertulis dalam truk tersebut.

e. Tidak ada posisi perempuan yang tunggal dalam teks

Pada konteks ini gambar yang terdapat pada bak truk menampilkan citra feminisme, cantik dan bersih menjadi representasi khas dari “wanita ideal” dalam wacana patriarki. Namun ketika dilihat secara kritis posisi wanita pada bak tersebut tidaklah stabil atau tunggal, wanita bisa diposisikan sebagai objek estetika yang menyenangkan untuk dilihat, sekaligus simbol kelembutan yang melayani narasi dunia kerja laki-laki.

Namun disisi lain kehadirannya juga bisa dibaca sebagai bentuk simbolik dari keterlibatan perempuan dalam ruang publik, walaupun dengan cara yang tereduksi dan terbatas. Dengan demikian representasi ini memperlihatkan bagaimana teks menciptakan posisi wanita yang tampak seolah-olah alami, padahal dibentuk oleh struktur ideologi yang lebih besar.

1) Wanita dengan bibir merah dan baju sedikit terbuka



Gambar 4.24

Pada gambar ini wanita adalah sosok “siapa kapan saja” yang diasosiasikan dengan stigma “pelacuran (lonte)”, dalam hal ini wajah wanita dijadikan wadah makna seksual. Namun disisi lain gambar ini dapat memberi makna wanita yang percaya diri dan perempuan berdaya, sekedar representasi feminisme yang tidak berkaitan dengan makna seksual sama sekali.

2) Wanita dengan rambut panjang terurai, bulu mata lentik dan alis tebal



Gambar 4.25

Wajah wanita yang terlihat tersenyum bisa ditafsirkan sebagai wanita yang tulus, setia dan menyenangkan. Namun disisi lain gambar

wanita yang tersenyum ini dapat menjadi kekuatan simbolik wanita yang tersenyum dalam struktur sosial yang menindas.

3) Gambar Fujianti putri utami



Gambar 4.26

Pada gambar tersebut menampilkan wajah yang sendu atau datar bisa ditafsirkan sebagai wanita yang sedang dikenang, sosok yang hilang atau bahkan mantan yang masih dikenang. Namun disisi lain wajah sendu dan datar juga bisa dibaca sebagai bentuk keteguhan, ketidak tertarik, atau ketegasan untuk tidak kembali pada relasi sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills dalam membedah wacana mengenai representasi wanita yang terdapat pada bak truk.

1. Teks pada bak truk dalam menampilkan wanita

Teks pada bak truk biasanya bersifat humor, menggoda, sindiran atau bahkan mengandung unsur merendahkan wanita, hal ini mencerminkan bahwa budaya maskulinitas masih populer, dimana mereka melihat wanita dengan kaca mata maskulinitas atau hiburan jalanan bukan sebagai individu yang setara, teks yang ada pada bak truk umumnya adalah suatu aspirasi supir dan pemilik truk yang tidak memiliki ruang ditengah-tengah masyarakat.

2. Gambar pada bak truk dalam menampilkan wanita

Gambar wanita pada bak truk seringkali digunakan sebagai elemen dekoratif yang mencolok, biasanya untuk menarik perhatian atau mengekspresikan selera pribadi sang pengemudi, wanita dalam bak truk biasanya ditampilkan dengan berupa kartun, selebriti atau tokoh fiksi yang menonjolkan sisi sensual atau estetika tubuh wanita.

B. Saran

1. Untuk pemerintah Kabupaten Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan koreksi mengenai kurangnya perhatian pemerintah terhadap gambar atau pesan visual yang berada di tengah-tengah keramaian. Gambar ataupun teks yang terdapat pada bak truk bisa dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat baik dari anak-anak, remaja bahkan lansia.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa dapat meningkatkan apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini yang belum bisa disempurnakan oleh peneliti, oleh karena itu harapan studi ilmiah ini dapat menjadi karya yang sempurna di bidang pendidikan dengan bantuan daya cipta dan juga keserdikan peneliti selanjutnya.
3. Untuk kaum wanita agar bisa lebih menjaga dirinya dari dijadikan objek tatapan dan seksualisasi oleh pria, penting untuk membangun kesadaran diri akan nilai dan martabat tubuhnya sendiri. Perempuan perlu memahami bahwa tubuh bukanlah komoditas visual yang bisa dinikmati atau dipamerkan secara bebas, termasuk dalam bentuk gambar yang kerap ditemukan pada bak truk.
4. Untuk para supir dan pemilik truk agar bisa lebih mempertimbangkan apa yang akan ditampilkan pada bak truk, seperti memberi motivasi, ajakan tertib lalu lintas dan hal-hal positif lainnya agar bisa layak dipertontonkan oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andalas, Eggy Fajar & Arti Prihartini. (2018) “Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis”. *Jurnal Satwika : Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC>
- Evitamara Irtantia, Widyatmike Gede Mulawarman, & Masrur Yahya. (2023). “Kajian wacana kritis model Sara Mills pada teks berita online”. *Jurnal Cahaya Mandalika*. Vol. 4, No. 1. Universitas Mulawarman. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1339>
- Fuadi, Akhlish & Redyanto Noor. (2020). Representasi perempuan pada graffiti di bak truk. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 9, No. 1. Universitas Diponegoro. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Hanim, Hamidah. (2020). “Peran wanita dalam Islam dan feminisme Barat”. *Jurnal AtTarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. Vol. 7, No. 2. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1846>
- Mahmudah, Dede. (2012). “Representasi perempuan pada teks kekerasan dalam rumah tangga (Analisis wacana feminis Sara Mills pada teks rubrik “Nah ini dia” di harian Pos Kota)”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 16, No. 2. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=198536&val=6561&title=Representasi%20Perempuan%20Pada%20Teks%20Kekerasan%20Dalam%20Rumah%20Tangga>
- Nilamsari, Natalina. (2014). “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol. XIII, No. 02. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Rahmawati, Sekar, Dian Nuzulia Armariena, & Hayatun Nufus. (2024). “Analisis wacana kritis Sara Mills: Pelecehan seksual terhadap perempuan dalam Tribunnews dan Detik.com pada bulan Februari 2023”. *Jurnal Bastra*. Vol. 9, No. 2. Universitas PGRI Palembang. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/381>
- Sobari, Teti & Irma Silviani. “Representasi perempuan melalui perspektif Sara Mills dalam media Detik.com dan Kompas.com”. *jurnal Franca : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. IKIP Siliwangi. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/2803>
- Wardani, Septian Widya, Daru Purnomo, & John R. Lahade. (2013) “Analisis wacana feminisme Sara Mills program Tupperware She Can! on radio (Studi kasus pada radio Female Semarang)”. *Cakrawala Jurnal Penelitian*

Sosial Vol. 2, No. 1. Universitas Kristen Satya Wacana.
<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/37>

Watie, Errika Dwi Setya. (2010). “Representasi wanita dalam media massa masa kini”. *Jurnal The Messenger*. Vol. 2, No. 2.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rKNK15IAAAAJ&citation_for_view=rKNK15IAAAAJ:IjCSPb-OGe4C

Wazis, Kun, Dadang Rahmat Hidayat, dan Uud Wahyudi. “Kontruksi Realitas Semu Mengenai isu Terorisme Radikalisme Terhadap Pondok Pesantren”, *Jurnal Komunikasi*, Vol : 8, No : 1, Juni 2020.
<https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/25461/13420>

Wicandra, Obed Bima. (2007). Representasi perempuan pada lukisan di bak truk. *Jurnal Nirmana*. Vol. 9, No. 1. Universitas Kristen Petra Surabaya.
<https://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/17070/0>

Yani, Fitri, Surif, Muhammad dan Syairal Fahmi Dalimunthe. (2022). “Analisis wacana kritis model Sara Mills citra sosial perempuan pada cerpen Kartini karya Putu Wijaya”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3967>

Skripsi

Hafidz, Muhammad Abdul. “Representasi perempuan dalam film horor Indonesia (Analisis wacana kritis Sara Mills dalam film Inang karya Fajar Nugros)”. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Khorida, Lutfiatul. “Analisis terhadap gambar dan kalimat pornografi pada bak truk belakang perspektif hukum positif dan hukum pidana islam”. Skripsi, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Naramita Octahia, Aji. “Representasi perempuan pada trans art di bak truk dengan analisis semiotika model Roland Barthes”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019.

Septiani, Rista Dwi. “Representasi perempuan dalam film (Analisis wacana kritis Sara Mills dalam The Herd)”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Buku

Eriyanto. Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. Yogyakarta: LKiS, 2009.

Suharto, Babun, dkk. Pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember: UIN KHAS Press, 2021.

Sugiono, Prof. Dr. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Dr. haryatmoko. “*Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan”. Jakarta : RajaGraFindo Persada, 2016

Website

Binus University. “Tipografi dan Grafis Bak Truk Sebagai Media Ekspresi Vernakuler.” Diakses 15 Juni 2025.
<https://binus.ac.id/malang/2017/09/tipografi-dan-grafis-bak-truk-sebagai-media-ekspresi-vernakular/>.

Luviana. “Stereotip Perempuan Dalam Media.” Diakses 15 Juni 2025.
<https://blog.sindikasi.org/stereotip-perempuan-dalam-media/>.

NU Online. “Perhiasan Yang Paling Indah.” Diakses 15 Juni 2025.
<https://jateng.nu.or.id/taushiyah/perhiasan-yang-paling-indah-lXPon>.

NU Online. “Q.S An Nur ayat 31”. Diakses pada tanggal 17 Juni 2025
<https://quran.nu.or.id/an-nur/31> .

Wawancara

Agus, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 April 2025.

A. Lutfi Tamim, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2025.

Erfan Kusworo, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2025.

Fadholi Hamid, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2025.

Farel Amirul Mukmin, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2025.

Mutiara Septi N.R., diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2025.

Natwa Andari P.P., diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2025.

Nanda, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 April 2025.

Riskia Nanin Aulia, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2025.

Sobri, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 April 2025.

Sulistyawatiningsih, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2025.

Teguh Siswanto, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2025.

Tukimin, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 April 2025.

Yoyok, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 April 2025.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Andriyani
NIM : 211103010024
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025

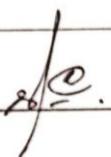
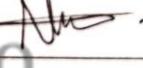
Saya yang menyatakan



Liza Andriyani
NIM. 211103010024

Jurnal Kegiatan Penelitian

Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk Di Kabupaten Jember.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Sabtu, 19 Mei 2025	Wawancara dengan bpk. Erfan Kusworo, S.Pd	
2	Sabtu, 19 Mei 2025	Wawancara dengan A. Lutri Janim.	
3	Sabtu, 10 Mei 2025	wawancara dengan farid Amirul Mukmin	
4	Sabtu, 10 Mei 2025	wawancara dengan Fadholi Hamid	
5	Minggu, 11 Mei 2025	wawancara dengan Sulistyawatiningsih	
6	Minggu, 11 Mei 2025	wawancara dengan Riska Tanin. A.	
7	Senin, 12 Mei 2025	Wawancara dengan Mutiara Septi N. R.	
8	Senin, 12 Mei 2025	wawancara dengan Norbwa Andai P. P.	
9	Selasa, 13 Mei 2025	wawancara dengan Teguh Siswanto. AIPU	

Jurnal Kegiatan Penelitian

Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk Di Kabupaten Jember.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Minggu, 13 April 2023	wawancara dengan P. Agus pemilik truk	
2.	Minggu, 13 April 2023	wawancara dengan P. Pukimin supir truk	
3.	Minggu, 13 April 2023	wawancara dengan P. Sobri pemilik truk.	
4.	Jumat, 18 April 2023	wawancara dengan P. Yoyot supir truk.	
5.	Jumat, 18 April 2023	wawancara dengan Nanda supir truk.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Pendekatan	Teori Utama	Sumber Data	Metode	Analisis Data	Hasil yang diharapkan
Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk	Bagaimana representasi wanita yang terdapat pada tulisan di bak truk berdasarkan teori sara mills?	Menganalisis bagaimana tulisan yang terdapat pada bak truk membangun representasi wanita dengan pendekatan analisis wacana kritis sara mills	Kualitatif dengan pendekatan analisis wacana	Analisis wacana sara mills menekankan posisi subjek dan objek dalam media, serta bagaimana perempuan dipresentasikan melalui tulisan pada bak truk	Kata-kata atau tulisan terkait wanita yang terdapat pada bak truk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi dokumentasi 2. Observasi 3. Wawancara 	Menganalisis representasi wanita pada bak truk menggunakan teori analisis wacana sara mills	Pemahaman mendalam terkait bagaimana representasi wanita yang terdapat pada tulisan di bak truk menurut analisis wacana kritis sara mills

PEDOMAN PENELITIAN
ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS TERHADAP
REPRESENTASI WANITA DALAM BAK TRUK di KABUPATEN
JEMBER

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati truk yang berlalu-lalang di Kabupaten Jember.
2. Mengamati gambar yang terdapat pada bak truk di Kabupaten Jember.
3. Mengamati tulisan yang terdapat pada bak truk di Kabupaten Jember.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengambil gambar atau foto bak truk yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan.
2. Mengambil jurnal, tesis, skripsi dan karya ilmiah sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini.

C. Pedoman Wawancara

1. Supir dan Pemilik Truk

1) Identitas

- a) Nama : **Tukimin**
- b) Jarak tempuh : **Banyuwangi - Jakarta**
- c) Agama : **Islam**

2) Apakah anda setuju dengan teks dan gambar pada bak bagian belakang truk? **Setuju**

3) Pihak mana yang bertanggung jawab atas gambar dan tulisan bak bagian belakang truk? **Pemilik dan Supir Truk**

- 4) Apakah teks dan gambar tersebut sesuai dan mewakili kehendak anda? **Sesuai**
- 5) Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk? **Tulisan dan gambar yang berada pada bak belakang truk hanyalah sekedar hobi para supir truk.**
- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan gambar yang berbau seksual berada pada bak bagian belakang truk? **Semua kembali kepada orang masing-masing, tapi sebagian besar supir truk menjadikan teks dan gambar ini sebagai hiburan saja.**

2. Supir dan Pemilik Truk

- 1) Identitas
 - a) Nama : **Agus**
 - b) Jarak tempuh : **Lumajang - Banyuwangi**
 - c) Agama : **Islam**
- 2) Apakah anda setuju dengan teks dan gambar pada bak bagian belakang truk? **Setuju**
- 3) Pihak mana yang bertanggung jawab atas gambar dan tulisan bak bagian belakang truk? **Pemilik dan Supir Truk**
- 4) Apakah teks dan gambar tersebut sesuai dan mewakili kehendak anda? **Sesuai**
- 5) Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk? **Tulisan dan gambar yang terdapat pada**

bak truk itu tidak memiliki tujuan lain, hanya saja supir atau pemilik menghias sebagai hiburan saja.

6) Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan gambar yang berbau seksual berada pada bak bagian belakang truk? **Kalau teks seperti ini menurut kami belum berbau seksual, jadi tidak masalah dengan tulisan dan gambarnya.**

3. Supir dan Pemilik Truk

1) Identitas

a) Nama : **Sobri**

b) Jarak tempuh : **Dalam kota Jember**

c) Agama : **Islam**

2) Apakah anda setuju dengan teks dan gambar pada bak bagian belakang truk? **Setuju**

3) Pihak mana yang bertanggung jawab atas gambar dan tulisan bak bagian belakang truk? **Pemilik dan Supir Truk**

4) Apakah teks dan gambar tersebut sesuai dan mewakili kehendak anda? **Sesuai**

5) Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk? **Sebenarnya tidak ada tujuan yang pasti dalam menempatkan tulisan dan gambar pada bak truk, hal ini hanya sekedar hobi atau mengikuti tren jadi biasanya kalok dalam 1 tahun ini truk itu bergambar ada tulisan, nanti kan supir itu bakal bosan nah nanti dipoles polos dulu baru kalok**

sudah ada tren lagi nih supir itu biasanya bilang ke pemilik kalok disetujui langsung dibawa ke tukang cet bak truk.

- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan gambar yang berbau seksual berada pada bak bagian belakang truk? **Semua kembali kepada orang masing-masing, tapi sebagian besar supir truk menjadikan teks dan gambar ini sebagai hiburan saja.**

4. Supir dan Pemilik Truk

1) Identitas

- a) Nama : **Yoyok**
b) Jarak tempuh : **Dalam kota Jember**
c) Agama : **Islam**

- 2) Apakah anda setuju dengan teks dan gambar pada bak bagian belakang truk? **Setuju**

- 3) Pihak mana yang bertanggung jawab atas gambar dan tulisan bak bagian belakang truk? **Pemilik dan Supir Truk**

- 4) Apakah teks dan gambar tersebut sesuai dan mewakili kehendak anda? **Sesuai**

- 5) Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk? **Tulisan dan gambar yang ada pada truk itu hanya di buat senang-senang saja atau dalam kata lain hiburan. Jadi jika ada truk lain di belakang supir itu juga bakal ketawa dengan kata-kata yang ada di bak truk depannya.**

6) Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan gambar yang berbau seksual berada pada bak bagian belakang truk? **Biasanya truk yang bergambar dan ada tulisannya itu truk Jakarta-an, tapi di Jember akhir-akhir ini juga sedang ramai.**

5. Supir dan Pemilik Truk

1) Identitas

a) Nama : **Nanda**

b) Jarak tempuh : **Dalam kota Jember**

c) Agama : **Islam**

2) Apakah anda setuju dengan teks dan gambar pada bak bagian belakang truk? **Setuju**

3) Pihak mana yang bertanggung jawab atas gambar dan tulisan bak bagian belakang truk? **Pemilik dan Supir Truk**

4) Apakah teks dan gambar tersebut sesuai dan mewakili kehendak anda? **Sesuai**

5) Apa tujuan dalam tulisan dan gambar yang terdapat pada bak bagian belakang truk? **Tulisan itu biasanya berbau humor, tapi memang ada sebagian yang berbau seksual. Namun dalam meletakkan gambar dan teks ini tujuannya hanya sebagai lelucon atau hiburan para sopir ditengah capeknya perjalanan**

6) Bagaimana pendapat anda mengenai teks dan gambar yang berbau seksual berada pada bak bagian belakang truk? **Gimana ya, kalau masalah tulisan dan Gambar itu kan sudah kehendak dari**

para supir yang kemudian disetujui oleh pemilik, jadi ga ada masalah sih mengenai teks dan gambarnya.

6. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Erfan Kusworo, S. Pd**

b) Usia : **38 Tahun**

c) Profesi : **Guru MI**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Terkait hal ini dulu pernah membolehkan untuk memberi edukasi dan informasi dengan bahasa berbaur positive seperti ajakan untuk memakai helm, ajakan untuk taat lalu lintas dan lain sebagainya. Tapi namanya juga ada yang pro dan kontra akhirnya ada yang disalah gunakan, seperti tulisan dan gambar yang samean berikan itu sekarang sudah tidak bisa di kontrol tapi jika memang ada aturan tertulis oleh PERDA.**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbaur seksual pada bak truk? **Jadi memang harus ada aturannya, seperti aturan yang tidak memakai helm maka akan dikenakan sangsi, jika tulisan berbaur negatif memang harus ada aturannya jika melanggar ya akan ada sangsi yang diberikan.**

7. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Teguh Siswanto**

b) Usia : -

c) Profesi : **Polisi**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada

pada bak bagian belakang truk? **Kalok menurut saya pribadi jika tulisan itu masih merupakan kata-kata semangat atau motivasi masih ga masalah, tapi kalok sudah menyudutkan perempuan saya pribadi juga tidak setuju dengan hal ini, karna saya juga memiliki istri dan anak saya juga perempuan. Menurut analisa saya kendaraan umum seperti truk ini merupakan inisiatif dari dirinya sendiri, jadi mereka meluapkan anspirasi dia sendiri sebagai sindiran halus bagi beberapa pihak terkait.**

3) Apakah ada aturan yang melarang adanya tulisan dan gambar pada

bak truk? **Aturan mengenai hal ini memang belum ada, tapi jika pihak bersangkutan seperti wanita yang digambarkan bisa melapor atas tindakan kurang menyenangkan.**

4) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau

gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Dari pihak kepolisian itu kan hanya pelaksana atas Undang-Undang yang berlaku, jadi jika dari masyarakat kurang setuju atas hal ini bisa langsung mengadu kepada Dinas Perlindungan Perempuan**

dan Anak, atau kepada Bupati nanti biar di oleh oleh Bupati dan DPR-DPR nya

8. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Ahmad Lutfi Tamim**

b) Usia : **21 Tahun**

c) Pekerjaan : **Mahasiswa**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Gambar dan tulisan seperti itu pasti akan mengundang syahwat, laki-laki saja melihat gambar yang seperti itu akan tergugah syahwatnya apalagi gambar yang disertai dengan tulisan seksual seperti itu.**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Pemerintah harus bisa bertindak tegas atas fenomena seperti ini, karna hal seperti ini bisa dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat bukan hanya orang dewasa tapi anak-anak pun bisa melihat ini, ketika ini dilihat oleh anak-anak maka akan lebih bahaya lagi.**

9. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Fadholi Hamid**

b) Usia : **13 Tahun (3 Mts)**

c) Pekerjaan : **Pelajar**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Saya juga ga setuju kalok foto yang diperlihatkan terlalu terbuka.**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Perlu.**

10. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Farel Amirul Mukmin**

b) Usia : **16 Tahun (2 MA)**

c) Pekerjaan : **Pelajar**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Kalok tulisan masih dari kata-kata Syekh atau Kyai saya masih setuju, tapi kalok kata-kata yang negative saya juga kurang setuju dengan itu.**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Kalok perihal aturan memang seharusnya ada.**

11. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Sulistyawatiningsih, S.Pd**

b) Usia : **42 Tahun**

c) Provesi : **Guru**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada

pada bak bagian belakang truk? **Menurut saya hal seperti ini tidak sopan, lebih baik** ditulisi dengan tulisan yang bersemangat, seperti **bagaimana menggugah semangat orang islam agar berbuat yang lebih baik, bisa juga diisi dengan tokoh-tokoh tapi jangan perempuan lebih baik laki-laki untuk menggugah semangat. Ini juga merupakan hal yang tidak terkendali kenapa bisa perempuan yang buah dadanya diperlihatkan atau bahkan pantatnya juga diperlihatkan padahal itu kan aurot, walaupun itu gambar tapi gambar itu kan hidup jadi mikirnya orang yang melihat wanita kok murahan mudah dipanggil sana-sini, karna hal itu tidak mendidik bagi kaum muda apalagi anak didik itu kan melihat hal itu akan lebih penasaran lagi nantinya.**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau

gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Kalok untuk larangan saya pribadi sebagai warga Jember berharap adanya aturan ini, namun memang perlu diadakan musyawarah**

terlebih dahulu antara pemerintah Kabupaten Jember dan semua pemilik truk di Jember.

12. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Riskia Nanin A**

b) Usia : **22 Tahun**

c) Pekerjaan : **Mahasiswa**

2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Saya sebagai wanita jika melihat hal seperti itu juga ikut malu sendiri, karna hal ini juga termasuk merendahkan harga diri wanita, kadang juga bingung kenapa perempuan ini mau fotonya dijadikan bahan tontonan**

3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbaur seksual pada bak truk? **Mungkin hobi dan kesukaan orang itu beda-beda, namun hal ini juga perlu karna memang hal ini gak wajar, tidak seharusnya wanita dijadikan sebagai bahan tontonan masyarakat.**

13. Responden

1) Identitas

a) Nama : **Mutiara Septi N.R**

b) Usia : **15 Tahun (1 SMA)**

c) Pekerjaan : **Pelajar**

- 2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Terkait dengan gambar dan tulisan itu memang kurang baik, apalagi kan sekarang anak-anak itu sering liat truk ya, jadi takutnya diambil keburukannya dari hal ini.**
- 3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Perlu, jadi memang ini merupakan sesuatu yang kurang baik.**

14. Responden

- 1) Identitas
 - a) Nama : **Natwa Andari P.P**
 - b) Usia : **15 Tahun (1 SMA)**
 - c) Pekerjaan : **Pelajar**
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait teks atau gambar yang berada pada bak bagian belakang truk? **Ketika saya melihat hal seperti itu pastinya ikut malu karna sama-sama wanita, lebih baik tulisan atau gambar itu diisi dengan motivasi aja.**
- 3) Menurut anda haruskah ada aturan yang melarang adanya teks atau gambar yang berbau seksual pada bak truk? **Kalok perihal aturan ya semoga aja ada.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 2307 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025 10 April 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
pemilik dan supir truk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Liza Andriyani
NIM : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,
Yusufa



SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus
Status : Pemilik Truk

Dengan ini menerangkan bahwa :

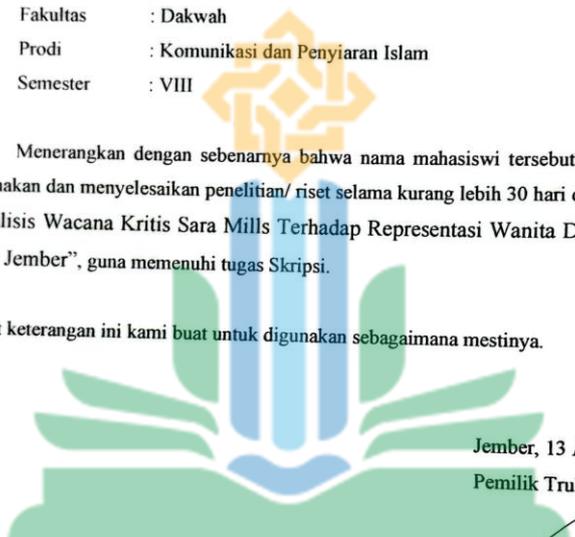
Nama : Liza Andriyani
Nim : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian/ riset selama kurang lebih 30 hari dengan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember", guna memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 April 2025

Pemilik Truk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Agus

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tukimin
Status : Supir Truk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Andriyani
Nim : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian/ riset selama kurang lebih 30 hari dengan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember", guna memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 April 2025

Supir Truk


Tukimin

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoyok
Status : Supir Truk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Andriyani
Nim : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian/ riset selama kurang lebih 30 hari dengan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember", guna memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 April 2025
Supir Truk



Yoyok

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda
Status : Supir Truk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Andriyani
Nim : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian/ riset selama kurang lebih 30 hari dengan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember", guna memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 April 2025

Supir Truk



Nanda

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sobri
Status : Pemilik Truk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Andriyani
Nim : 211103010024
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian/ riset selama kurang lebih 30 hari dengan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Representasi Wanita Dalam Bak Truk di Kabupaten Jember", guna memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 April 2025

Pemilik Truk



Sobri

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Sobri supir truk di Kabupaten Jember pada tanggal 18 April 2025



Wawancara dengan bapak Yoyok supir truk di kabupaten Jember pada tanggal 18 April 2025



Wawancara dengan bapak Agus supir truk di kabupaten Lumajang pada tanggal 13 April 2025



Wawancara dengan bapak Nanda supir truk di kabupaten Jember pada tanggal 18 April 2025



Wawancara dengan Farel siswa kelas 2 MA dan Fadholi siswa kelas 3 Mts di ponpes Al-Barokah pada tanggal 10 Mei 2025



Wawancara dengan Lutfi Mahasiswa IAT-UIN KHAS angkatan 2022 di ponpes Al-Barokah pada tanggal 10 Mei 2025



Wawancara dengan bapak Erfan Kusworo, S.Pd guru MI Al-Hidayah di krajan (rumah bapak erfana) pada tanggal 10 Mei 2025



Wawancara dengan ibu Sulistyawatiningsih, S.Pd guru MTs Kholid bin Walid di Dukuh Mencek (rumah ibu Sulis) pada tanggal 11 Mei 2025



Wawancara dengan Mutiara dan Natwa di Kebonsari pada tanggal 12 Mei 2025



Wawancara dengan bapak Teguh Siswanto APTU Polsek Sukorambi di Polsek Sukorambi pada tanggal 13 Mei 2025



Gambar bak truk dengan wanita berpakaian terbuka dengan disertakan kalimat “murah itu soal sikap bukan penampilan jaman sekarang lonte aja berhijab”



Gambar bak truk dengan wanita dengan raut muka sayu disertai dengan teks “korban rambut pirang”



Gambar bak truk dengan ilustrasi wanita disertai dengan kalimat “siluman janda tubrut”



Gambar bak truk dengan teks “korban aplikasi” disertai logo aplikasi MiChat dibawahnya



Gambar bak truk dengan teks “enaknya dipuasin” dan dilengkapi dengan kata “Madura Post” serta “pura pura bodoh”



Gambar bak truk dengan gambar salah satu influencer muda Fujianti Putri Utami

BIODATA PENULIS



Identitas Diri

Nama : Liza Andriyani
NIM : 211103010024
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 Oktober 2002
Alamat : Rt. 002 Rw. 003 Jl. Gurami Dsn. Krajan Ds. Dukuh
Mencek Kec. Sukorambi Kab. Jember
Email / No. Telp : andriyaniliza440@gmail.com / 082228892144
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Semester : VIII

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahur Rohmah (2008-2009)
2. MI Al-Hidayah (2009-2015)
3. Mts Annuriyyah (2015-2018)
4. MA Annuuriyyah (2018-2021)
5. Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember